

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE A BA TA TSA
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LTQA
IBNU MAS'UD DESA BEURAWÉ
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NADYATUL HIKMAH

NIM. 170201048

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE A BA TA TSA DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LTQA IBNU MAS'UD
DESA BEURAWE BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NADYATUL HIKMAH
NIM. 170201048
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

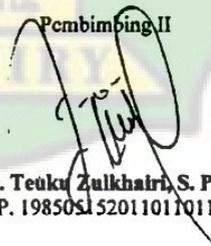
Disetujui oleh:

Pembimbing I.



Dr. Saifullah Isri, S. Pd. I., MA
NIP. 198211242009121005

Pembimbing II



Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., MA
NIP. 198505152011011011012

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE A BA TA TSA DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI LTQA IBNU MAS'UD
DESA BEURAWE BANDA ACEH**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 28 Desember 2021M
24 Jumadil Awal 1443H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198211242009121005

Sekretaris,



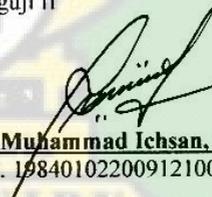
Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 1106031705930001

Penguji I



Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198505152011011011012

Penguji II



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag
NIP. 198401022009121003

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadyatul Hikmah
NIM : 170201048
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 November 2021

Yang Menyatakan,



Nadyatul Hikmah

ABSTRAK

Nama : Nadyatul Hikmah
NIM : 170201048
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa dalam Pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh
Tebal Skripsi : 85 Lembar
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., MA
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA
Kata Kunci : Efektivitas, Metode A Ba Ta Tsa, Pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran merupakan cara yang di tempuh oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Diantar metode yang digunakan untuk mengentaskan buta huruf al-Qur'an adalah metode A Ba Ta Tsa pada Lembaga Tahfizh Qur'an Anak (LTQA) Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh, Namun dalam pelaksanaannya masih ada tenaga pendidik yang belum menerapkan metode A Ba Ta Tsa dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan penggunaan metode A Ba Ta Tsa, untuk mengetahui kompetensi dan profesionalisme guru dalam menggunakan metode A Ba Ta Tsa dan untuk menemukan solusi dari problematika yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an berbasis metode A ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik dan santriwati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa sudah efektif dengan pencapaian rata-rata setiap siklus adalah 89% , kompetensi dan profesionalisme guru dalam menggunakan metode A Ba Ta Tsa sudah sangat baik serta setiap ada problematika selalu menemukan solusi untuk menyelesaikannya. Sehingga penggunaan metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas'ud sudah diterapkan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran al-Qur’an di LTQA Ibnu Mas’ud Desa Beurawe Banda Aceh**”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh

dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Saifullah, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing pertama, dan bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Direktur LTQA Ibnu Mas'ud Ustadz Hamidi, S. Sos. I dan pengurus LQTA serta wali kelas A Ba Ta Tsa ustazah Ida yang telah membantu penulis dan memberikan informasi terkait penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ibrahim dan Ibunda tersayang Aidar yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terimakasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis.
8. Dan teruntuk Suci, Reza, Widia, Indah, Marlisa, Ainal, terimakasih sudah menjadi pendengar dan pemberi semangat terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Sesungguhnya penulis tidaklah sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 19 November 2021
Penulis,

Nadyatul Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Penjelasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Efektivitas Pembelajaran	15
B. Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Baca al-Qur'an	18
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	26
D. Kompetensi Dan Profesionalisme Guru dalam Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	33
E. Kelebihan Dan Kekurangan Metode A Ba Ta Tsa dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an....	40
F. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an	43
G. Teknik Pengajaran Al-Qur'an Dengan MetodeA Ba Ta Tsa Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur'an	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	50
B. Setting Penelitian	53
C. Variabel Yang Akan Diteliti	53
D. Rencana Tindakan.....	53
E. Sumber Data	57
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Instrumen Penelitian	58
H. Indikator Kinerja.....	59
I. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil LTQA Ibnu Mas'ud	61
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran AlQur'an engan Menguakan Metode A Ba Ta Tsa Di LTQA Ibnu Mas'ud.....	64
C. Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di LTQA Ibnu Mas'ud.....	76
D. Problematika Dan Solusi Yang Dapat Diberikan Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode A Ba Ta Tsa Di LTQA Ibnu Mas'ud	77

BAB V PENUTUP

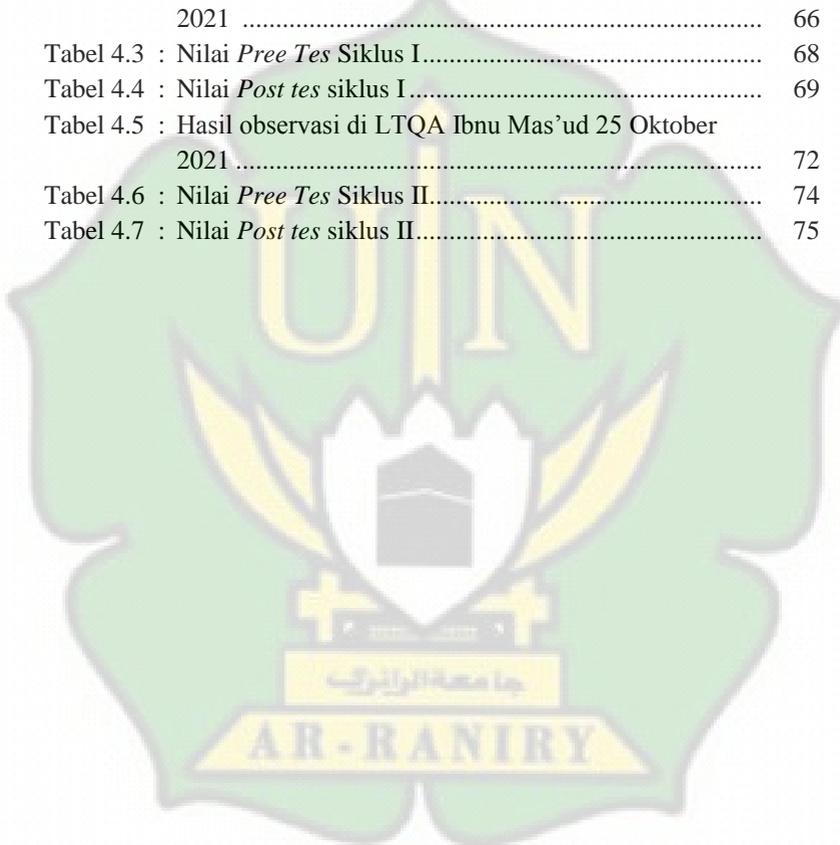
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

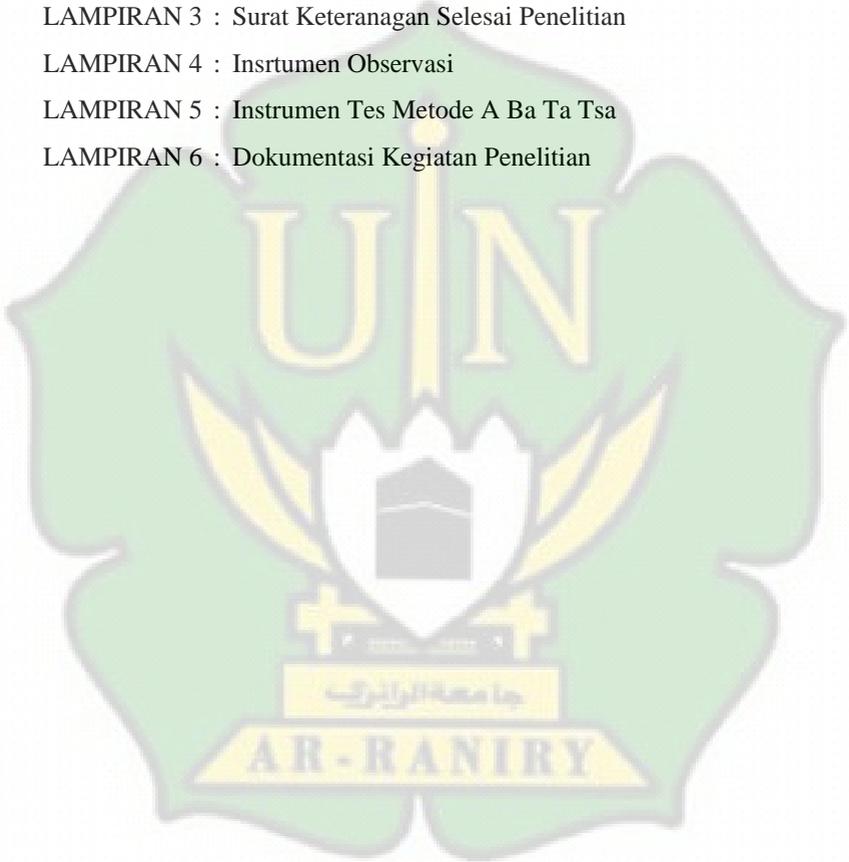
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Ketuntasan Minimal.....	59
Tabel 4.1 : Dokumentasi LTQA Ibnu Mas'ud.....	63
Tabel 4.2 : Hasil observasi di LTQA Ibnu Mas'ud 22 Oktober 2021	66
Tabel 4.3 : Nilai <i>Pree Tes</i> Siklus I.....	68
Tabel 4.4 : Nilai <i>Post tes</i> siklus I.....	69
Tabel 4.5 : Hasil observasi di LTQA Ibnu Mas'ud 25 Oktober 2021	72
Tabel 4.6 : Nilai <i>Pree Tes</i> Siklus II.....	74
Tabel 4.7 : Nilai <i>Post tes</i> siklus II.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Insrtumen Observasi
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Tes Metode A Ba Ta Tsa
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia dalam rangka mempersiapkan dan membina jasmani dan rohani dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pendidikan yang memiliki kedudukan penting adalah pendidikan agama (spiritual). Dengan adanya pendidikan dan pengetahuan tentang agama itulah merupakan indikator yang penting sebagai alat untuk mengukur kehidupan di dunia ini.

Dalam pendidikan terdapat berbagai cabang ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh pengetahuan keagamaan hal yang sangat menunjang setiap individu adalah tentang keterampilan membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an sebagai barometer kehidupan umat islam. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “*bacalah al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para sahabatnya*”. (HR.Muslim)¹

Selain itu Rasulullah saw juga berpesan dalam Sabdanya:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “*Aku tinggalkan kepadamu dua hal, jika kalian berpegang teguh pada keduanya kalian tidak akan tersesat selamanya pegangan itu adalah Kitabullah(Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul-Nya.*” (HR. Al-Hakim)²

¹Kementerian Agama Republik Indosia, *The Powe of Qira'ah: Syafaat di Akhirat*, <https://kemenag.go.i>, 24 September 2021, 08:30

²Ahmad Islami Jamil, *Wasiat Rasulullah dan Sahabat*, diakses di <https://www.rep ublika.co.id/berita/ov6h7t313/wasiat-rasulullah-dan-sahabat>, 15 Oktober 2021, 10:20

Membaca al-Qur'an bernilai ibadah dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Namun, seiring dengan perkembangan zaman masih ada juga masyarakat yang tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Diperlukan metode yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran al-Qur'an.

Hamalik sebagaimana dikutip Muhaimin mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran, terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.³ dengan kata lain pembelajaran al-Qur'an di sebut juga jalan menuju ke arah yang lebih positif untuk menemukan masalah individu atau kelompok dalam proses pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an dapat dikatakan efektif apabila pengajar menguasai materi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, tercapai tujuan kurikulum, siswa mampu menguasai materi dalam waktu yang singkat dan nilai kemampuan membaca al-Qur'annya sesuai target.⁴ Secara umum efektivitas adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan suatu metode yang digunakan artinya metode tersebut ampuh, mempunyai efek yang bagus dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁵ Untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran maka diperlukan evaluasi

³Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 99.

⁴Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64.

⁵Dendi Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 352.

pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana ketercapaian program, efektivitas dan efisiensi. Evaluasi terkait program, standar proses, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, penilaian serta dukungan internal dan eksternal.

Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menentukan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.⁶

Salah satu upaya memberantas buta huruf al-Qur'an sudah mulai disadari oleh pemerintah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah para tokoh masyarakat dan pemuka agama tersebut diantaranya lahirnya taman pendidikan al-Qur'an (TPA) atau Lembaga tahfidz Al-qur'an anak-anak (LTQA). Keberadaan Lembaga Pendidikan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak sejak dini agar mampu memahami dan mengamalkan Al-qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian Litbang Depag pada tahun 1994, terdapat banyak metode cara membaca al-Qur'an dengan cepat sampai saat ini ada beberapa metode diantaranya adalah metode *Baghdadiyah* metode *Hattaiyyah* di Riau, metode *al-Barqi*, metode *Qiraati*, metode *Iqra'*, metode *al-Banjari*, metode *Muhafadhah* (metode membaca al-Qur'an dengan menghafal kalimat sehari-hari), metode *Muqaranah* (metode dengan persamaan huruf), metode *Wasilah* (mengurai bacaan

⁶Idrus L, 2019, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume, 9 No. 9 2 Agustus 2019

dengan alat peraga), metode *Saufiyah*, metode *an-Nur*, metode *el-Fath*, metode 15 jam membaca al-Qur'an dan metode *A Ba Ta Tsa*.⁷ .

Beranjak dari hal tersebut, pada sebuah Lembaga Tahfizh Qur'an Anak yang bernama LTQA Ibnu Mas'ud, terdapat materi yang diajarkan kepada santri berupa huruf hijaiyah berbaris *fathah*, *kasrah*, *dhommah*, tanda *mad alif kecil*, *mad alif besar*, *mad wau* dan *mad ya*, huruf hijaiyah berbaris *fathatain*, *kasratain*, *dhommatain* serta latihan makharijul huruf dan hukum-hukum *ghunnah*, *izhar*, mad Panjang 4-6 harokat dengan simbol (~) serta *mad 'iwad*. Materi tersebut diterapkan dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*. Semua santri harus memiliki buku pedoman mudah baca al-Qur'an metode *A Ba Ta Tsa* yang berisi tentang materi-materi bacaan.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di LTQA dilakukan dengan beberapa teknis pengajaran oleh tenaga pendidik (ustadz/ustazah), contohnya seperti dalam materi latihan membaca huruf hijaiyah berbaris *fathah* guru mentalaqqi (mencontohkan) huruf hijaiyah dari baris 1 sampai baris ke 4 dengan irama *A Ba Ta Tsa* hingga santri hafal seluruhnya, selanjutnya santri membaca 3 kali dengan lambat baris ke 1 sampai baris ke 2 lalu guru mengacak bacaan untuk memastikan pemahaman dan mengembangkan nalarnya agar dapat memahami huruf hijaiyah baris 1 dan 2 saja. Cara-cara tersebut adalah cara yang dipakai tenaga pendidik (ustadz/ustazah) di LTQA Ibnu Mas'ud dalam menerapkan metode *A Ba Ta tsa*

Materi dan metode *A Ba Ta Tsa* yang diterapkan di LTQA Ibnu mas'ud bertujuan untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar tahu bahwa belajar membaca al-Qur'an tidak sulit dan tidak

⁷Hasan Mua'rif, dkk.. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Icthiar Baru, 1996), hlm. 81-82

mebutuhkan waktu yang lama serta bertujuan agar tercapainya prestasi belajar al-Qur'an santri setelah mengikuti proses pembelajaran di LTQA Ibnu Mas'ud. Penggunaan metode *A Ba Ta Tsa* sudah menjadi pedoman utama dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud. Namun dalam pelaksanaannya masih juga terdapat santri yang pada saat ustazah melakukan evaluasi belajar harian belum dapat membaca secara baik dan benar materi bacaan pada buku pedoman *A Ba Ta Tsa*.

Dengan demikian hal tersebut membuat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran al-Qur'an santri tidak tercapai, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 14 juli tahun 2021, peneliti mendapati bahwa tidak hanya kemampuan santri dalam membaca materi bacaan pada buku pedoman *A Ba Ta Tsa* yang masih rendah namun juga penerapan metode *A Ba Ta Tsa* pada santri yang belum maksimal dilaksanakan oleh tenaga pendidik(ustadz/ustazah), sehingga kemampuan santri dalam belajar membaca al-Qur'an belum tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa santri yang kesulitan dalam memahami bacaan pada saat tenaga pendidik (ustadz/ustazah) melakukan teknis pengajaran sesuai dengan konsep belajar mandiri dimana untuk mengukur kemampuan santri ustazah menunjuk bacaan secara acak.

Terkait dengan masalah tersebut maka yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah Efektivitas Penggunaan Metode *A Ba Ta Tsa* Dalam Pembelajaran al-Qur'an Di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan Metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud?
2. Bagaimana kompetensi dan Profesionalisme guru dalam menggunakan Metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud?
3. Bagaimana problematika dan solusi yang dapat diberikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an berbasis Metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan profesionalisme guru dalam menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud
3. Untuk mengetahui bagaimana problematika dan solusi yang diberikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an berbasis metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* . mengetahui bagaimana profesional guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak di LTQA Ibnu Mas'ud serta dapat

mengetahui problematika dan solusi yang diberikan dalam penerapan metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud

2. Manfaat Praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini akan menambah khazanah ilmu dan pengetahuan bagi penulis dan sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar S1 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

b. Untuk prodi PAI

Dapat memperoleh bahan bacaan dan koleksi tambahan koleksi perpustakaan terkait dengan inovasi metode *A Ba Ta Tsa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan agar mendapatkan perbandingan untuk mendapatkan inspirasi dalam penelitian selanjutnya, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini, berikut ini penulis akan mencantumkan beberapa beberapa hasil penelitian terdahulu.

1. Jurnal yang ditulis oleh Riza pratama dan Wati karmila mahasiswa pascasarjana Prodi PAI UIN SGD Bandung yang Berjudul Studi Komparasi Metode *A Ba Ta Tsa* Dan Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, penelitian ini berfokus pada perbandingan antara metode iqra' dan metode *A Ba Ta Tsa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SDIT Al-Fitrah Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kemampuan membaca al-Qur'an

dengan menggunakan metode Iqra' dan *A Ba Ta Tsa* pada peserta didik SDIT Al-Fitrah, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung.⁸

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri intan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul Penerapan Metode *A Ba Ta Tsa* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VII Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian berangkat dari permasalahan bagaimana penerapan metode *A Ba Ta Tsa* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII dan yang kedua apakah metode *A Ba Ta Tsa* dapat meningkatkan kemampuan Siswa Kelas VII Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Peneliti menemukan bahwa Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* yang diterapkan di SMPN 2 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sangat efektif. Penerapan metode *A Ba Ta Tsa* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkan mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan, yaitu nilai pra siklus yang sebelumnya 63.68 meningkat menjadi 71.76 pada siklus I dan 80.68 pada siklus II.⁹
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Taufik pata tahun 2012 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "Pengaruh Metode *A Ba Ta Tsa*

⁸Riza Pratama dkk, "*Studi Komparasi Metode A Ba Ta Tsa dan Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an*" vol.5 no.1 Tahun 2020

⁹Sri intan, Skripsi: "*Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kela VII Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hlm.76.

Terhadap Motivasi Belajar Membaca al-Qur'an pada siswa kelas 1 di Sdit Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yaitu: pertama, bagaimana penerapan metode *A Ba Ta Tsa* dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran pada siswa kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang tahun pelajaran 2012-2013 ? kedua Bagaimanakah Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013? Ketiga adakah Pengaruh Metode *A BA TA TSA* Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang tahun pelajaran 2012-2013? Dan peneliti menemukan bahwa :

- 1) Hasil perhitungan metode *A Ba Ta Tsa* diperoleh nilai dalam tingkat “cukup”. hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 75,33 yang terletak pada interval 70-80. Jadi penerapan metode *A Ba Ta Tsa* pada kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang tergolong cukup baik.
- 2) Hasil perhitungan motivasi belajar membaca Al-Quran termasuk dalam kategori “cukup”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 74,67 yang terletak pada interval 69-79. Jadi motivasi belajar membaca AlQuran pada kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang tergolong cukup baik.
- 3) Ada pengaruh yang signifikan antara metode *A Ba Ta Tsa* dengan motivasi belajar membaca Al-Quran pada siswa kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang. Hal ini ditunjukkan r_{xy} sebesar 0,719 , sehingga $r_{xy} > R_{tabel}$ (1% dan 5%) yaitu $(0,719 > 0,250 > 0,325)$, dengan $= 51,7\%$. Artinya r hitung lebih

besar daripada r tabel taraf signifikansi 1% dan 5% dengan korelasi determinasi sebesar 51,7%. Dan $F_{regresi} = 61,97 > F_{tabel1\%} = 7,093$ dan $F_{tabel5\%} = 4,007$, artinya F regresi lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 1% dan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh metode *A Ba Ta Tsa* terhadap motivasi belajar Membaca Al-Quran siswa kelas I di SDIT CAhaya Bangsa Mijen Semarang.¹⁰

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sasaran penelitian penulis adalah di penelitian pertama berfokus pada perbandingan antara metode *A Ba Ta Tsa*, pada penelitian kedua membahas tentang peningkatan hasil pembelajaran al-Quran dari sebelum dan sesudah diterapkan metode *A Ba Ta Tsa*. Pada penelitian ketiga membahas tentang motivasi belajar al-Qur'an penulis meneliti dari segi efektivitas pembelajarannya sedangkan penelitian terdahulu lebih meneliti tentang perbandingan antara metode *A Ba Ta Tsa* dengan metode lain.

F. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah unsur pokok yang berperan dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan baik dalam sebuah organisasi, kegiatan atau program. Baru dikatakan efektif apabila tujuan dan sasaran dapat

¹⁰Mohamad Taufik, SKripsi: “*Pengaruh Metode A Ba Ta Tsa Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Di Sdit Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*” (Semarang: IAIN Walisongo, 2012)

tercapai sesuai dengan perencanaan.¹¹ Menurut Miarso mengatakan bahwasanya efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu Pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi.¹²

Evektivitas juga merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan konsep yang luas dan mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang, efektivitas tidak hanya dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu selain itu efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang di capai oleh orang. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan atau tingkat pencapaian tujuan¹³

Jadi, efektivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan cepat dan tepat serta tindakan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*

2. Metode *A Ba Ta Tsa*

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektivitas pembelajaran, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk kemudahan pelaksanaan dari suatu kegiatan

¹¹Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 109.

¹²Afifatu Rohmawani, 2015, "Efektivitas Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan* Volume 9 Edisi 1, April 2015

¹³Roymond H. *Simamora, Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009), hlm. 31.

untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Secara bahasa metode berasal dari Bahasa Yunani yakni “*Meta*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya.¹⁵

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun Langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan, metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur untuk melakukan pembelajaran.¹⁶

Metode *A Ba Ta Tsa* merupakan metode yang mengkolaborasikan antara kecakapan membaca, menghafal dan menalar, karena dengan menggabungkan ketiga kecakapan tersebut, lebih mudah diterapkan, mudah disampaikan serta mudah untuk disampaikan secara tepat sehingga pembelajaran akan berlangsung seru dan mempermudah santri dalam membaca Al-Qur’an.¹⁷ Jadi, metode *A Ba Ta Tsa* adalah suatu cara belajar dengan memperhatikan karakter, aspek psikis dengan mengkombinasikan antara komponen-komponen anatomis anak (otak, mata, mulut dan perasaan/afektifnya).

3. Pembelajaran baca al-Qur’an

Menurut Syafaruddin dalam bukunya Manajemen Pembelajaran mengartikan pembelajaran sebagai suatu perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran. Selain itu pembelajaran juga berarti perubahan yang relatif permanen dalam

¹⁴<https://kbbi.web.id/metode>

¹⁵W. J. S Poerwadarminta, Kamus Bahasan Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), Hlm. 1258.

¹⁶Suyono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 19

¹⁷Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45.

pengetahuan seseorang atau perilaku dalam pengalamannya.¹⁸ Belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati.¹⁹ Membaca adalah melihat memahami isi apa yang tertulis serta mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis.²⁰

Adapun pembelajaran al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar al-Qur'an yaitu dengan membaca, menulis serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat al-Qur'an tersebut yang disebut dengan ilmu tajwid.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian ini penulis membagi beberapa bagaian yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tentang pengertian efektivitas pembelajaran melalui metode *A Ba Ta Tsa*, pentingnya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an anak melalui metode *A Ba Ta Tsa*, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca al-Qur'an melalui metode *A Ba Ta Tsa*, kompetensi dan profesionalismo guru dalam penggunaan metode *A Ba Ta Tsa*, kelebihan dan kekurangan

¹⁸Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 35.

¹⁹Mustaqim, dkk.. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2010) Cetakan ke-2. hlm, 62.

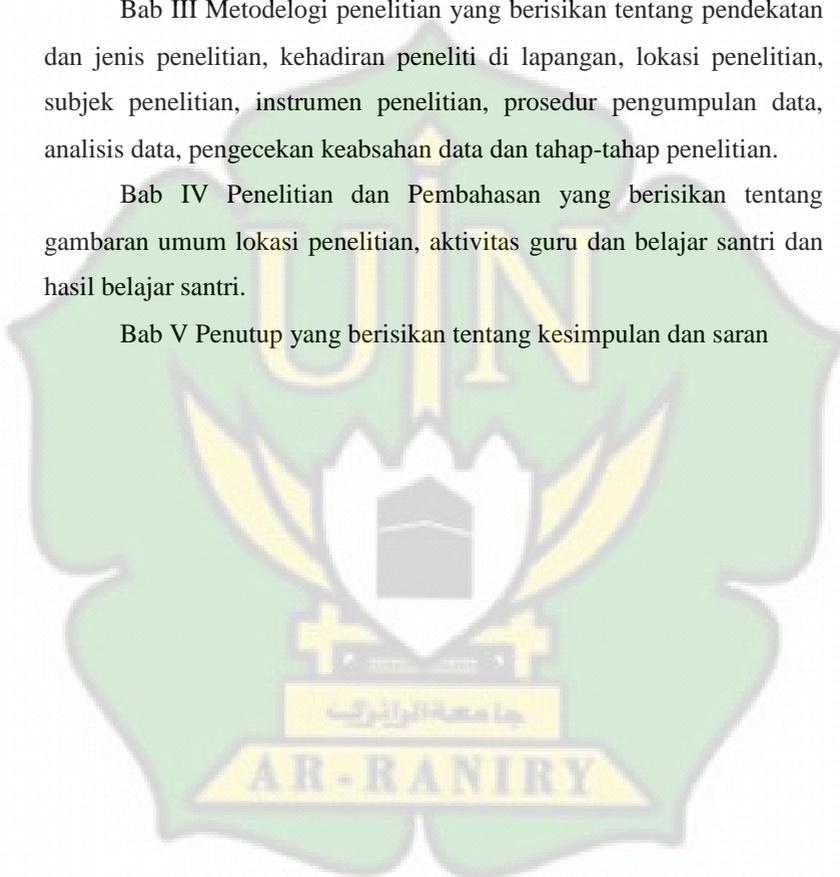
²⁰ Hoetomo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 96.

metode *A Ba Ta Tsa* dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an, konsep pembelajaran al-Qur'an dengan metode *A Ba Ta Tsa* dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an.

Bab III Metodologi penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, aktivitas guru dan belajar santri dan hasil belajar santri.

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORITI

A. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapinya keberhasilan dalam tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas sangat berkaitan erat dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai. Efektivitas mempunyai arti “keefekti-an” (*effectiveness*) yang berarti pengaruh/efek, keberhasilan, kemandirian atau kemujaraban. Dengan kata lain efektivitas adalah sebuah petunjuk yang menunjukkan seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat selama aktivitas pembelajaran berlangsung respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien maka diperlukan timbal balik antara siswa dengan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan sarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

²¹Iysa Angrayni, dkk, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 13.

Menurut Tc. Pasaribu dan B simanjuntak sebagaimana dikutip Akmal Hawi menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, efektivitas dapat ditinjau dari dua segi:

1. Mengajar guru, dan menyangkut sejauh mana kegiatan belajar-mengajar yang direncanakan terlaksana
2. Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar.²²

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Berhasil menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang hendak di capai yang telah ditetapkan
2. Memberikan pengalaman belajar yang memiliki daya Tarik, melibatkan peserta didi secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan yang hendak di capai
3. Memiliki sarana-sarana yang mendukung proses belajar-mengajar²³

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang membuat peserta didik untuk mempelajari keterampilan secara khusus, ilmu yang diperoleh serta sikap peserta didik senang. Pembelajaran yang efektif membuat peserta didik mudah dalam belajar sesuatu yang memiliki manfaat seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep atau hal lain yang menjadi tujuan pembelajaran dengan kata lain pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dapat mencapai

²²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15.

²³Rizka Junita, 2019 “Efektivitas pembelajaran pai pada paud aisyiyah krajan wedomartani ngemplak selatan”, 2019, *skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Univesitas Islam Indonesia, hal 14

tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁴ Ada beberapa indikator pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya, melalui pengobservasi, mem bandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran
3. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
4. Guru secara aktif dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
6. Guru menggunakan Teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁵

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang di sampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu

²⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hlm. 288.

²⁵Fathurrahman, Arif, et al. "Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7.2 (2019), hlm. 844-845.

daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.²⁶

B. Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Baca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran al-Qur'an, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menerima apa yang disampaikan. Menjadi guru al-Qur'an harus mempunyai pemahaman dan kemampuan untuk memahami perbedaan setiap agar setiap materi yang diajarkan dapat diterima dan dicerna dengan baik oleh anak.

Kemampuan merupakan "kecakapan, kesanggupan, kekuatan".²⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa definisi kemampuan adalah "suatu hal yang dimiliki seseorang yang digunakan untuk melakukan atau menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan yang diamanahkan kepadanya".²⁸ Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan dan kesanggupan yang dimiliki oleh setiap anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan kemampuan yang dimiliki anak berupa kecapaian dan kesanggupan dalam menerima pengetahuan tentang al-Qur'an baik itu keterampilan dalam membacanya seperti mengetahui dan menguasai pengucapan huruf yang benar sesuai dengan makharijul huruf, pengetahuan tentang tajwid dan

²⁶Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9.1 (2015), hlm. 17.

²⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet, 3, hlm. 707

²⁸Acep Hermawan, *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), cet. 1, hlm. 143

mampu menerapkannya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an, keterampilan dalam melihat dan mengingat tanda atau simbol-simbol yang tertulis dalam al-Qur'an. Karena al-qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai pedoman hidup bagi umat manusia sampai akhir zaman yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas dan membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir dan merupakan satu-satinya mukjizat Rasul yang dapat kita saksikan sampai hari ini.²⁹ Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui huruf hijaiyah dan cara bacanya
- b. Mengetahui tanda baca
- c. Mengetahui tajwid
- d. Rajin dan sungguh-sungguh
- e. Melatih membaca al-qur'an
- f. Guru yang tepat.³⁰

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting untuk memahami isi kandungan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Seperti pelaksanaan shalat, haji dan bacaan-bacaan do'a lainnya. Seperti dalam pelaksanaan shalat, tidak sah hukumnya bila

²⁹Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khair, 2018), hlm. 3.

³⁰Jefri Nugraha, *Mengenal Tanda Baca Qur'an Beserta Penjelasannya*, <https://www.merdeka.com/>, 10 November 2021, 22:10.

menggunakan Bahasa selain bahasa al-Qur'an. Mengingat betapa pentingnya al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pendidikan al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Tanpa penguasaan ilmu membaca al-Qur'an yang baik dan benar maka akan menghambat pelaksanaan ibadah umat Islam sehingga tidak dapat dijalankan secara sempurna.³¹

Manfaat membaca al-Qur'an tentu berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Belajar membaca al-Qur'an tidak hanya dilakukan secara individu, melainkan membutuhkan guru yang mengajarkannya, agar peserta didik mampu membaca dengan benar setiap huruf sesuai dengan makharijul huruf serta tajwidnya. Apabila peserta didik telah mampu membacanya dengan memperhatikan makharijul huruf serta tajwid, tentu juga akan mudah memahami kandungan ayat yang dibacanya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Muzammil ayat 4, sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*

Dari ayat tersebut diatas jelaslah bahwa terdapat perintah membaca al-Qur'an secara sempurna, tartil dan sesuai dengan makharijul huruf dan sifatnya. Menurut Imam Ibnu Asyur membaca al-Qur'an dengan tartil adalah membacanya dengan pelan dan sepenuh hati dengan memperhatikan makharijul huruf beserta tajwidnya, tujuannya

³¹Mufaizin, *“Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas C2 Tahsin T ilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Daru Hikmah”*. al-Thiqah. Vol.4 No. 3, 1 April 2020, hlm. 40

agar lebih mudah memahami makna ayat yang dibaca serta dapat mengokohkan hafalan dan membuat siapa saja yang mendengarkannya juga lebih mudah memahami makna dalam ayat yang dibaca.³²

Dari ayat di atas juga terdapat lafal “*Tartil*” yang memiliki 2 makna, makna yang pertama adalah *hissiyah* yaitu membaca al-Qur’an dengan tenang, pelan serta tidak terburu-buru, dengan suara yang baik dan tempat yang baik. Makna yang kedua adalah makna *maknawi* yaitu keharusan membaca al-Qur’an dengan cara yang baik sesuai dengan hukum tajwid baik itu dari segi makharijul huruf, sifat, mad, waqaf dan lain sebagainya.³³

Berangkat dari kenyataan di atas, dalam membaca al-Qur’an, setiap individu harus mempunyai kemampuan membaca sesuai dengan ilmu tajwid, mengetahui dan memahami makharijul huruf dan tanda baca dalam al-Qur’an.

1. Tajwid

Dalam membaca al-Qur’an diharuskan memiliki kemampuan tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid, ilmu tajwid adalah ilmu yang didalamnya membahas tentang tata cara dan langkah-langkah membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Ruang lingkup ilmu tajwid adalah pembelajaran mengenai makharijul huruf, sifat-sifat huruf serta bacaan-bacaannya.³⁴ Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Namun membaca al-Qur’an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya

³²Nashih Nashrullah, *Membaca al-Qur’an Harus Sempurna dan Tak Boleh Keliru*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/q4t9d3320/apakah-membaca-alquran-harus-sempurna-dan-tak-boleh-keliru> pada tanggal 13 November 2021, 19:00

³³Abdul Mujib, dkk, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), cet.1, hlm, 20.

³⁴Ahmad Soenarto, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang terang, 1988), hlm, 6.

fardhu ain, artinya setiap orang yang membacanya harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

Jadi ilmu tajwid adalah mengembuskan bacaan huruf atau ayat dan mengenal tanda waqaf dan juga tempat-tempat memulai bacaan al-Qur'an. Menurut para ulama, yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai firman Allah yang artinya "orang-orang yang telah kami berikan al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya maka mereka itulah orang-orang yang rugi" (Al-Baqarah:121).³⁵

2. Makharijul huruf

Makharij merupakan jamak dari kata makhraj yang artinya tempat keluarnya huruf dimana suara akan berhenti di tempat tersebut sehingga dapat dibedakan antar satu huruf dengan yang lainnya³⁶

Jadi yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah dari pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu, jika huruf-huruf tersebut tidak dikeluarkan dari tempat keluar yang sebenarnya maka akan menimbulkan kekaburan baik itu bagi pembaca maupun pendengar seta tidak dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya³⁷

³⁵Fintri Indriani, "Rancangan Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multimedia Untuk Siswa Tingkat Dasar Pada Taman Pendidikan al-Qur'an DTA At-Taqwa", Jurnal Paradigma, Vol. XVII. No. 2 (September, 2015), hlm, 45.

³⁶Abdul Afnan Aiman Abdillah, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010), hlm. 18

³⁷Abdul Mujib Ismail, dkk, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 2013), hlm. 39.

Agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka sanagat dianjurkan untuk memperhatikan makharijul huruf atau cara membunyikan huruf hijaiyah sesai dengan makhrajnya. Adapun macam-macam makharijul huruf antara lain sebagai berikut:

a. *Al-Jauf* (Rongga mulut dan tenggorokan)

Al-Jauf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf mad, yaitu:

1. Alif yang didahului harakat fathah
2. Waaau sukun yang didahului harakat dhumamah
3. Yaa sukun yang didahului harakat kasrah

b. *Al-Halq* (Tenggorokan)

Makhraj ini terbagi menjadi 3 bagian:

1. Tenggorokan bagian bawah, terdapat dua huruf pada makhraj ini yaitu: Hamzah dan Haa
2. Tenggorokan bagian tengah, terdapat dua huruf pada makhraj ini, yaitu: 'Ain dan Haa
3. Tenggorokan bagian atas. Terdapat dua huruf pada makjraj ini, yaitu: Ghain dan kha

c. *Al-Lisan* (Lidah)

Yaitu tempat keluarnya huruf dari lidah. Huruf-hurufnya adalah: ta, sa, jim, dal, ra, zo, sin, syain, shat, dhat, tha, dhza, lam, nun, qaf, kaf

d. *Asy-Syafatain* (kedua bibi)

Yaitu tempat keluarnya huruf dari kedua bibir. Huruf-hurufnya adalah: wau, fa, mim, ba

e. *Al-Khaisyum* (Pangkal hidung)

Pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh bunyi atau suara ghunnah. Huruf-hurufnya adalah: mim dan nun³⁸

Berdasarkan keterangan di atas, setiap huruf hijaiyah memiliki tempat keluar yang berbeda-beda. Dalam membaca al-Qur'an seluruh santri harus mengetahui dan memahami setiap tempat keluarnya huruf hijaiyah agar tidak mengubah makna ayat-ayat al-Qur'an.

3. Tanda baca

Tanda baca dalam al-Qur'an adalah tanda yang digunakan untuk mempermudah dalam membaca al-Qur'an atau tanda yang digunakan untuk membunyikan huruf-hurufn hijaiyah. Berikut ini adalah beberapa tanda baca dalam al-Qur'an:

- a. *Fathah*. Adalah tanda baca al-Qur'an yang berbentuk garis horizontal dan berada di atas suatu huruf hijaiyah, jika huruf hijaiyah tersebut berharakat fathah maka huruf tersebut berbunyi 'a'
- b. *Kasrah*. Adalah tanda baca al-Qur'an yang berbentuk garis horizontal dan berada di bawah suatu huruf hijaiyah, jika huruf hijaiyah tersebut berharakat fathah maka huruf tersebut berbunyi 'i'
- c. *Dhommah*. Merupakan salah satu tanda baca al-Qur'an yang berbentuk huruf wau kecil yang diletakkan di atas huruf hijaiyah dan berbunyi 'u'

³⁸Abdul Afnan Aiman Abdillah, *Metode Asy-Syafi'I Ilmu Tajwid Praktis...* hlm, 22.

- d. *Sukun*. Merupakan tanda baca yang berbentuk bulat dan ditulis di atas suatu huruf hijaiyah, harakat sukun itu sendiri melambangkan mati dari satu huruf.
- e. *Tanwin*. Adalah tanda baca yang menyatakan bahwa huruf pada akhir kata tersebut diucapkan seperti bertemu dengan huruf mati.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam mempelajari al-Qur'an semua santri diharuskan mengetahui dan memahami serta dapat membedakan seluruh tanda baca yang ada dalam al-Qur'an. Dengan demikian apabila santri telah mengetahui dan memahami ilmu tajwid, makharijul huruf serta tanda baca dalam al-Qur'an maka santri akan lebih mudah dalam belajar membaca al-Qur'an

Konsep metode *A Ba Ta Tsa* dalam pengajaran al-Qur'an yaitu suatu konsep yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru al-Qur'an agar memperlancar dan meningkatkan produktivitas belajar al-Qur'an pada saat melakukan proses belajar mengajar dengan anak didiknya. pentingnya memadukan kemampuan teknis dan kemampuan psikis dalam Pendidikan dan pengajaran telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu

³⁹Jefri Nugraha, *Mengenal Tanda Baca qur'an Beserta Penjelasanannya*, <https://ww.w.merdeka.coml>, 10 November 2021, 22:10.

pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur" (QS. an-Nahl:78)

Pada kata *lata'lamunna syai'an* yakni tidak mengetahui apapun sebelum Allah swt. Menciptakan bagi manusia pendengaran, penglihatan dan *afidah* (hati, otak, akal). Manusia sama halnya dengan kertas putih yang tidak mengetahui apapun. Melalui pendengaran, penglihatan dan *afidah* manusia mulai mengalami proses perkembangan seiring dengan bertambahnya pengetahuan mereka atas apa yang mereka lihat, dan atasa apa yang mereka dengar melalui pendengaran.⁴⁰

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa potensi pembelajaran pada manusia meliputi aspek fisik (jasmani) yakni pendengaran, penglihatan serta aspek psikis yakni akal. Mendengar adalah menangkap bunyi-bunyi (suara) dengan indra pendengaran dan itu memelihara komunikasi vokal antara makhluk yang satu dengan yang lainnya. Bunyi berfungsi sebagai suatu pendukung, karena itulah yang di tangkap adalah artinya bukan bunyi atau suaranya. Penglihatan merupakan pembahasan yang paling besar dan luas dalam psikologi. Kondisi umum jasmani juga dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi jasmani yang lemah akan mempengaruhi ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya pun.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan sifat-sifat huruf, makharijul huruf serta tajwid. Kemampuan membaca al-Qur'an

⁴⁰ Ali Muhsin., "Potensi Pembelajaran Fisik Dan Psikis Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 78 (Kajian Tafsir Pendidikan Islam)." *Prosiding Seminas 1.2* (2012), hlm. 2.

dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, peserta didik terdiri dari dua substansi yaitu fisik dan kejiwaan. Kemudian secara social, peserta didik hidup di lingkungannya, baik keluarga, masyarakat dan sekolah. Kesemua faktor ini saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam anak), yaitu keadaan fisik dan psikologis anak, dan faktor eksternal (faktor dari luar anak), yaitu kondisi lingkungan sekitar anak.⁴¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

1. Faktor internal

Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak. Faktor internal ada dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indra. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktifitas belajar membaca al-Qur'an pada anak. Bila aktifitas pembelajaran al-Qur'an anak terganggu, maka akan berpengaruh dalam kemampuannya dalam mempelajari al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Quran pada anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu seperti kurang semangat, cepat lemah, pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan lainnya. Begitu juga Kesehatan panca indra anak juga akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 101.

karena diantara panca indra itu yang memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, karena dengan faktor psikologis ini berpengaruh pula terhadap aspek fisik peserta didik. Muhibbinsyah menegaskan tingkat kecerdasan intelegensi anak sangat menentukan keberhasilan anak. Maknanya, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka akan semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh kesuksesan. Begitu pula sebaliknya. Pengaruh utama dari faktor psikologis ini terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an yaitu motivasi. Motivasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada anak,⁴²

c. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang dapat membimbing anak ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.⁴³ Motivasi merupakan keadaan dari dalam diri sendiri yang mempengaruhinya untuk melakukan sesuatu. Keinginan yang kuat akan menentukai pencapaian keberhasilannya. Ada 2 jenis motivasi, yang pertama adalah motivasi intrinsik dan yang kedua adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang timbul dan mendasari, mengarahkan serta

⁴² Ahmad Syafi'i Dan Tri Mariyanto, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2, (Juli 2018), hlm. 121.

⁴³ Balmandi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 144.

mendorong anak dalam belajar, semakin besar motivasi anak dalam belajar maka akan semakin besar peluangnya dalam mencapai kesuksesan dan prestasi belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar anak itu sendiri yang juga akan mendorongnya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁴

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Adapun yang termasuk dalam kategori lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan bagian staf administrasi, teman sekelas, rumah tempat siswa tinggal, alat-alat belajar, dan lain-lain. Selanjutnya yang termasuk dalam kategori lingkungan nonsosial adalah sarana dan prasarana sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.⁴⁵

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak dilahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, kakek dan neneknya, sepupu bahkan paman dan bibinya. Bagaimana perilaku orang disekitarnya maka begitulah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu orangtua memegang peranan penting untuk

⁴⁴ Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), cet. 2, hlm. 83

⁴⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2002), hlm. 132.

mengorganisir kondisi belajar keluarga. Termasuk untuk menunjang kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an⁴⁶

Setiap orang tua harus menyadari bahwa lingkungan pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun lingkungan selolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke Lembaga pendidikan formal membutuhkan Kerjasama yang baik antara orang tua dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar anak. Sebab anak membutuhkan waktu, tempat serta keadaan yang baik untuk belajar. Oleh karena itu, perhatian orang tua dapat menjadi motivasi bagi anak sehingga anak dapat belajar dengan rajin dan tekun dalam belajar.⁴⁷

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan institusi Pendidikan formal yang sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, penguasaan materi yang akan disampaikan serta menggunakan metode dan strategi yang tepat akan berpengaruh pada minat anak, yang akhirnya akan berpengaruh pada kemampuannya. Disamping faktor lainnya seperti teman sekelas, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain. Sama halnya dengan pembelajaran al-Qur'an, lingkungan tempat anak mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an juga akan berpengaruh pada kemampuan anak dalam menerima materi-materi yang

⁴⁶ Munirwan Umar, 2015 "Peran Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol 1. NO.1. Juni 2015. 25.

⁴⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Cet 4, hlm. 144.

disampaikan oleh guru. Hubungan guru dan siswa yang kurang baik juga akan berpengaruh pada hasil belajarnya

c. Lingkungan masyarakat

Selain orang tua, lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak banyak menghabiskan waktu untuk bergaul dengan lingkungan sekitar tempat ia berada. Dalam pergaulan sehari-hari anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungan sekitarnya, apalagi jika anak bergaul dengan teman sebayanya maka mereka akan mengikuti jejak teman sebayanya.

Di lingkungan masyarakat, Pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai unsur Pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakatnya maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman juga akan mempengaruhi kemampuan belajarnya seperti kemampuannya dalam mempelajari al-Qur'an, yang akhirnya juga akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.⁴⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar di atas merupakan hal yang harus diperhatikan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

⁴⁸ Munirwan Umar, 2015 "*Peran Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*", Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol 1. NO.1. Juni 2015. 25.

hasil belajar sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik dalam memahami kondisi individu peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* baik dalam pembelajaran baca al-Qur'an maupun lainnya, dalam penerapannya juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut seperti faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, sikap, minat dan kesiapan santri dalam menerima pembelajaran, jika sikap dan minat santri dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan metode *A Ba Ta Tsa* senang dan mudah menerima materi dalam pembelajaran, maka hal itu akan menghasilkan dan berpengaruh baik bagi kemampuan membaca al-qur'an siswa/santri. Faktor fisiologis juga dapat menentukan keberhasilan siswa/santri dalam belajar karena kemampuan melihat dan mendengar merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam pembelajaran dan dapat menunjang penguasaan materi belajar bagi anak. Faktor kecerdasan juga dapat menentukan kesuksesan siswa/santri dalam belajar, semakin tinggi kemampuan inteligensi anak maka akan semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Selain dari faktor-faktor yang datang dari siswa/santri itu sendiri, faktor dari luar siswa/santri juga sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Kepedulian yang datang dari keluarga terhadap siswa/santri, lingkungan pergaulannya dengan teman sebaya baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat siswa/santri tersebut tinggal akan berpengaruh bagi kemampuan dan hasil belajar siswa/santri. Jika faktor dari luar tersebut memberikan energi yang

positif bagi siswa/santri maka akan menunjang kesuksesan dan keberhasilan siswa/santri dalam belajar. Begitu juga sebaliknya. Jika faktor yang datang dari luar siswa/santri membawa pengaruh yang negatif maka akan berdampak buruk pada pencapaian keberhasilan siswa/santri dalam belajar.

D. Kompetensi dan Profesionalisme Guru Dalam Penggunaan Metode *A Ba Ta Tsa* Dalam Pembelajaran al-Qur'an

Menurut Frinch dan Crunkilton, (dalam Akmal Hawi, 2014:4) kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan dan aspirasi yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan yang mencakup tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi dan aspirasi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.⁴⁹

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab serta memiliki peran yang sangat strategis dalam Pendidikan, kedudukan guru sangatlah mulia dan diharuskan menjadi tenaga yang memiliki kompetensi dan profesional dalam memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual serta memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan hal-hal yang berbasis teknis.

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dilihat dari kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas Pendidikan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru tercapainya tujuan yang diinginkan guna tercapainya tujuan belajar mengajar.⁵⁰

⁴⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 4.

⁵⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...* hlm, 4.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru al-Qur'an ialah pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang diamanahkan untuk memberi bimbingan dalam pembelajaran baca al-Qur'an kepada santrinya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa jenis kompetensi guru yaitu:

1. Kompetensi padagogig

Sebagai tenaga pengajar dan pendidik, guru memerlukan pengetahuan dalam mengelola aktivitas pembelajaran. Kompetensi padagogig adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau pemahaman tentang landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Pengembangan perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis
- f. Mengevaluasi hasil belajar
- g. Mendorong peserta didik agar mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya
- h. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran⁵¹

Dengan demikian para guru atau tenaga pendidik diharapkan mampu memiliki kompetensi padagogig seperti yang tertulis di atas agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁵¹ Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), cet. 1, hlm. 95.

2. Kompetensi Pribadi

Kompetensi pribadi sekurang-kurangnya mencakup dengan hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian antara lain:

- a. Mengembangkan kepribadian
 - 1) Bertakwa kepada Allah
 - 2) Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila
 - 3) Mengembangkan sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru
- b. Berinteraksi dan berkomunikasi
 - 1) Berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional
 - 2) Berinteraksi dengan masyarakat untuk misi pendidikan
- c. Melaksanakan bimbingan penyuluhan
 - 1) Bimbingan siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - 2) Bimbingan murid yang berkelainan dan berbakat khusus
- d. Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
 - 1) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah
 - 2) Melaksanakan penelitian sederhana

Berdasarkan beberapa poin di atas diharapkan bahwasanya guru di haruskan mempunyai kepribadian yang baik, sabar, percaya diri dan bersemangat, bersungguh-sungguh serta pantang menyerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

3. Kompetensi sosial

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mencontohkan sikap yang bisa diteladani oleh peserta didik, contohnya dengan berinteraksi dengan masyarakat serta menjalankan hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat. Kompetensi sosial pada pendidik merupakan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat:

- a. Berkomunikasi dengan lisan dan tulisan
- b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai fungsinya
- c. Bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik dan kependidikan, serta orang tua peserta didik
- d. Berinteraksi secara sopan dan santun dengan masyarakat dilingkungan sekitar.⁵²

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain, pendidik diharapkan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik maupun masyarakat dilingkungan sekitar agar terciptanya hubungan yang baik, ramah tamah dan memberi pertolongan bagi masyarakat yang membutuhkan.

4. Kompetensi Profesional

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mempunyai kompetensi profesional dalam mengembangkan materi pelajaran, memiliki kreativitas dalam merencanakan, mempersiapkan, mengontrol dan mengevaluasi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang

⁵² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.1, hlm. 53.

telah ditetapkan khususnya pembelajaran al-Qur'an. Guru yang kompeten diharuskan menguasai seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar.

Aspek professional yang harus dimiliki guru diharapkan mampu membuat atau menjadikan pendidikan berkesinambungan atau memiliki hubungan timbal balik, guru yang professional tidak hanya bertugas memberikan teori, akan tetapi mampu mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih positif. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus dimiliki untuk menguasai kompetensi professional guru yaitu:

- a. Menguasai landasan pendidikan
 - 1) Menguasai tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - 2) Mengenal prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pengajaran
 - 1) Mengetahui bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - 2) Menguasai bahan pengayaan
- c. Menyusun program pengajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkah bahan pengajaran
- d. Melaksanakan program pembelajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - 2) Mengatur ruang belajar
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar
- e. Menilai hasil belajar-mengajar yang telah di tetapkan
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran

2) Menilai proses belajar yang di laksanakan.⁵³

Sedangkan menurut pendapat lain, kompetensi terdiri dari bermacam-maam diantaranya yaitu:

- a. Kepribadian. Yaitu keseluruhan dari inividu yang terdiri dan unsur fisik dan psikis. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baikn tidak hanya ketika melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga diluar daripada itu pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik
- b. Menguasai bahan. Guru harus bahan media bidang studi, dengan penguasaan bahan, maka guru akan menyampaikan materi pelajaran secara dinamis
- c. Mengelola program belajar mengajar
- d. Kompetensi belajar mengajar terdiri atas:
 - 1) Merumuskan tujuan intruksional
 - 2) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 3) Mengenal kemampuan anak didik
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan program remedial
- e. Mengelola kelas. Tindakan pengelolaan kelas merupakan tindakan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar.⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas, seorang guru diharuskan memiliki pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran teruma pembelajaran al-Qur'an serta

⁵³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 7.

⁵⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam....* hlm. 5

menguasai strategi dan metode yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam hal penelitian ini, penulis menekankan pada kompetensi dan profesional guru.

Adapun syarat yang ditetapkan dalam pembinaan kompetensi guru agama Islam yaitu:

1. Guru PAI selaku pendidik hendaknya selalu memberikan bimbingan bagi peserta didik, karena setiap individu peserta didik mempunyai karakter dan latar belakang sosial, kultural dan pengalaman keagamaan yang berbeda-beda.
2. Guru PAI selaku pendidik hendaknya senantiasa menjadikan dirinya sebagai seuri teladan yang baik bagi anak didiknya.
3. Profesionalisme guru PAI meliputi adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori yang mendalam mengenai pendidikan keguruan dan ilmu agama dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya seperti menguasai ilmu agama Islam, ilmu al-Qur'an yang meliputi kemampuan membaca dengan fasih dan menulis yang benar serta adanya kepekaan adanya kepekaan terhadap dampak pekerjaan yang dilaksanakannya, jika berhasil maka generasi mendatang akan menjadi baik (dalam membaca al-Qur'a, berakhlakul karimah serta rajin beribadah).
4. Memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, komitmen, niat, rasa percaya diri, juju, semangat, sungguh-sungguh dan pantang menyerah dalam mengemban amanah, misi dakwah sebagai guru pendidikan agama Islam.⁵⁵

⁵⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). Ed 1, hlm 282-285.

Profesionalisme guru PAI adalah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta kemampuan baik secara emosional maupun spiritual yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan pendidikan agama Islam sehingga tercapai tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan manusia beriman dan bertakwa.

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode *A Ba Ta Tsa* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan tentu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁶

Metode *A Ba Ta Tsa* adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang merupakan cara dan solusi baru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an yang di ciptakan dengan mengkolaborasikan antara kecakapan membaca, menghafal dan menalar, karna dengan menggabungkan ketiga kecakapan tersebut, lebih mudah diterapkan, mudah disampaikan secara tepat sehingga pembelajaran akan berlangsung seru dan mempermudah santri dalam membaca al-Qur'an. Dengan kata lain metode *A Ba Ta Tsa* merupakan metode yang di ciptkan sedemikian rupa dalam proses belajar membaca al-Qur'an agar siswa mampu dalam memahami dan mempermudah siswa mempercepat membaca al-Qur'an

Metode *A Ba Ta Tsa* muncul karena di latar belakang oleh keprihatinan Ust Bambang yulianto melihat realita jaman sekarang dimana masih banyak masyarakat khususnya umat Islam itu sendiri yang

⁵⁶ Saiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 178.

belum bisa membaca al-Qur'an / buta huruf al-Qur'an baik itu orang dewasa maupun anak-anak yang masih duduk di bangkus sekolah dasar, mungkin karena beragam metode baca al-Qur'an yang telah ada dirasa kurang efektif dalam pembelajaran baca al-Qur'an anak sehingga membutuhkan jangka waktu yang lama. Oleh karena itu timbullah inovasi baru cara baca al-Qur'an berstandar rasmi utsmati yang praktis, terstruktur dan efisien, yang tentunya a cocok untuk diterapkan kepada anak.⁵⁷

Konsep metode *A Ba Ta Tsa* dalam pembelajaran al-Qur'an adalah konsep yang mengkolaborasikan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki oleh seorang pengajar al-Qur'an pada saat melakukan pembelajaran bersama peserta didiknya.⁵⁸ kemampuan teknis adalah kemampuan menggunakan ide, kreativitas dan pikiran dalam waktu yang bersamaan. Kecapakan seseorang dalam menggunakan kemampuan teknis dapat disebut ahli atau pakar dibidangnya, sedangkan kemampuan psikis merupakan kemampuan metafisik yang ada pada diri seseorang.

Belajar membaca al-Qur'an dengan metode ini dari tidak mengenal huruf hijaiyah hingga peserta didik bisa membaca al-Qur'an. Metode ini menggunakan 2 jilid buku sebagai alat bantu pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan tujuan intruksional metode *A Ba Ta Tsa* yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa belajar membaca al-Qur'an tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Keringkasan kedua buku tersebut salah satunya disebabkan oleh

⁵⁷Bambang yulianto, *Pedoman Mudah Baca Al-Qur'an metode A-Ba-Ta-Tsa* (Jakarta: A-BA-TA-TSA Group, 2000), hlm. 2.

⁵⁸ Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an, 2003), hlm. 3.

penggunaan istilah-istilah kunci yang meringkas beberapa materi dan menyajikannya secara lebih ringkas.⁵⁹

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *A Ba Ta Tsa* adalah:

1. Kelebihan metode *A Ba Ta Tsa*
 - a. Guru membimbing langsung peserta didik dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara baik dan benar dengan menggunakan sistem talaqqi sehingga peserta didik terhindar dari kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah
 - b. Menggunakan bentuk simbol-simbol tajwid sehingga sangat mudah diingat oleh peserta didik
 - c. Materi bacaan yang diajarkan disesuaikan dan diurutkan mulai dari materi yang sangat mudah hingga ke materi yang lebih sulit menyesuaikan dengan fase perkembangan anak
2. Kekurangan metode *A Ba Ta Tsa*
 - a. Metode *A Ba Ta Tsa* banyak menggunakan simbol-simbol tajwid yang menungjang siswa untuk menalar, namun akan kesulitan bagi siswa yang IQ nya rendah, namun guru bisa mengatasinya dengan menstimulasi dengan menyebutkan ciri-ciri simbol yang sedang dipelajari
 - b. Dalam setiap pokok bahasan materi *A Ba Ta Tsa* contoh-contoh yang disajikan sangat sedikit, namun siswa bisa mengulang bacaan hingga lancar untuk pindah ke materi berikutnya

⁵⁹ Zami, Mutaqin Alzam. "Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Quran Dan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Guru* 1.1 (2020), hlm. 105.

F. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode *A Ba Ta Tsa* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an

Konsep metode *A Ba Ta Tsa* dalam pengajaran al-Qur'an yaitu suatu konsep yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru al-Qur'an agar memperlancar dan meningkatkan produktivitas belajar al-Qur'an pada saat melakukan proses belajar mengajar dengan anak didiknya. Ada tiga konsep dasar belajar yang perlu dipahami seorang guru al-Qur'an saat melakukan proses belajar karena seorang guru al-Qur'an pada dasarnya memiliki peran yang sangat strategis untuk dapat mengawali belajar dalam keadaan tenang dan penuh kasih sayang sekaligus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi. Di balik metode yang telah dirancang sedemikian rupa, metode *A Ba Ta Tsa* menanamkan konsep dasar yang perlu dipahami oleh setiap pendidik untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang produktif agar prosesnya tidak terburu-buru dan meninggalkan kesan yang menarik bagi anak didik, adapun konsep tersebut yaitu

1. Efektivitas konsep belajar mandiri

Dalam konsep belajar mandiri ini anak didik di haruskan lebih aktif belajar dengan baik dan melatih sikap kemandirian pada anak didik, sehingga mereka paham apa tugas dan tanggung jawabnya di dalam kelompok untuk melakukan tugasnya membaca atau muraja'ah ayat. Pada konsep ini pengajar harus memperhatikan keadaan pertumbuhan jasmani maupun rohani anak agar mendapatkan Susana belajar yang tepat dan akurat.⁶⁰

⁶⁰ Bambang Abdullah, *Konsep A-Ba-Ta-Tsa Dalam Pengajaran Al-Qur'an...* hlm. 14

Diantara kelebihan-kelebihan konsep ini yaitu:

- a. Terjadinya efisiensi waktu belajar secara maksimal
- b. Menghindari keributan saat belajar
- c. Menghindari anak-anak berlarian saat belajar
- d. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar
- e. Mempercepat kemampuan membaca al-Qur'an
- f. Menumbuhkan semangat kompetensi sesama siswa

2. Efektivitas konsep tilawah mandiri

Dalam konsep ini mengharuskan siswa untuk banyak latihan membaca dengan memfokuskan komponen anatomisnya ketika membaca seperti mata, otak, mulut dan perasan sehingga ketika membaca dan semua komponen tersebut fokus maka akan terjadi konsentrasi sehingga membuat anak mudah dalam membaca. Pada tahap awal belajar anak menunjuk sendiri dengan tangannya pada ayat yang di baca dan latihan membacabnya bisa sampai 5 atau 10 halaman.⁶¹

Konsep ini sangat efektif diterapkan ketika anak didik sudah mampu membaca dengan berirama dengan irama bacaan yang datar dan terjadi sebuah keseimbangan, dalam konsep ini guru harus selalu memantau bacaan anak didik agar tidak terjadi kesalahan seperti memanjang pendekkan baris yang tidak sesuai pada tempatnya karena mengedepankan bacaan berirama atau lompat-lompat. Sebelum anak didik membaca secara mandiri guru mengecek bacaan anak didik, apakah dia membaca dengan irama datar atau tidak, jika sudah maka siswa boleh membacanya secara mandiri. Tetapi sebaliknya jika siswa masih membaca dengan berirama sehingga panjang pendeknya tidak

⁶¹ Bambang Abdullah, *Konsep A-Ba-Ta-Tsa Dalam Pengajaran Al-Qur'an...*
hlm. 16

terkontrol maka hal ini perlu di perhatikan dan peringatan bagi guru untuk mengawasi dan terus memperbaiki bacaan yang salah dengan mentalaqqi bacaannya. Dianta kelebihan-kelebihan konsep ini antara lain:

- a. Siswa akan terlatih kemampuan anatominya (otak, mata, dan mulut)
- b. Siswa akan lebih cepat kemampuan membacanya
- c. Siswa akan terlatih membaca dengan tajwid
- d. Siswa akan lebih cepat membaca tanpa ditunjuk

3. Efektivitas Konsep belajar Rukhbataih (guru dan siswa duduk berhadap dengan lutunya bersentuhan)

Konsep ini lebih memperhatikan ranah jiwa dengan cara membangun kedekatan dan kehangatan dengan siswa dalam belajar, menciptakan rasa kasih sayang antara guru pengajar al-Qu'an siswanya agar guru al-Qur'an memberikan perhatian dan kepedulian yang mendalam dalam mengajar, hal tersebut akan menumbuhkan kasi sayang dan siswa selalu merasa diperhatikan, hal ini menjadi kunci utama bagi seorang pengajar al-Qur'an untuk mengembangkan mental siswa, sehingga mereka mersa senang dan bahagia ketika prose pembelajaran berlangsung dan mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti kelas belajar.⁶² Karakteristik sistem metode ini yaitu memberikan motivasi, mencontohkan, muraja'ah, latihan membaca mandiri, memperbanyak latihan membaca. Diantara urutan-urutan pembelajaran yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

⁶² Bambang Abdullah, *Konsep A-Ba-Ta-Tsa Dalam Pengajaran Al-Qur'an*,. hlm. 7.

- a. Guru membentuk posisi melingkar dengan siswa, mengondisikan siswa dengan tertib dan rapi.
- b. Ta'aruf antara guru dengan siswa, kegiatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dengan melakukan ta'aruf makan diharapkan guru dan siswa saling mengenal dan memahami agar tumbuh suasana kasih sayang di awal kegiatan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan suasana belajar yang akrab dan menyenangkan, dengan memahami dan mengenal karakter masing-masing siswa maka guru akan mudah menumbuhkan komunikasi dan keakraban yang mendalam tanpa harus menghilangkan karisma dan wibawa sebagai seorang guru al-Qur'an agar terus menjadi teladan bagi siswa.

G. Teknik Pengajaran al-Qur'an Dengan Metode A-Ba-Ta-Tsa Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian, dengan kata lain belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Belajar bisa dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya⁶³

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran

⁶³ Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 11-12.

dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁶⁴

Dengan menggunakan metode yang baik dan benar dalam membaca al-Qur'an, maka tujuan intruksional dalam membaca al-Qur'an akan tercapai. Tujuan pokok dalam membaca al-Qur'an adalah agar pembaca memahami nilai-nilai pedoman hidup yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an sehingga pembaca memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tujuan utama dalam membaca al-Qur'an juga untuk beribadah kepada Allah swt dan mendapatkan kemuliaan dari keagungan al-Qur'an. Hal tersebut dapat tercapai apabila pembaca memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami adab-adab membacanya⁶⁵

Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan Malaikat Jibril as sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad saw. Dalam hal ini Langkah-langkah untuk mempelajarinya harus tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan Teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan sangat penting agar cara membacanya benar serta bacaannya mengikuti kaidah hukum tajwid. Menghormati al-Qur'an sebagai firman Allah maka membacanya harus memiliki adab yang baik.⁶⁶

⁶⁴ Moh Suari dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2012), Hlm. 7.

⁶⁵ Fatimah Zuhra, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah menengah Atas*, (Medan: IAIN Press, 2013), Hlm. 15.

⁶⁶ Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). "Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran". *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.10. No. 1 (Mei 219), hlm. 57.

Buku metode A Ba Ta Tsa terdiri dari dua jilid, adapaun target dari jilid satu adalah menguasai seluruh huruf hijaiyah (berbasis fathah, kasrah, dhumma, fathatain, kasratain, dhummatai), menguasai seluruh huruf hijaiyah bersambung, menguasai materi mad dengan kekuatan dua harkat, latihan makharijul huruf. Adapaun target dari jilid dua adalah materi sukun dan tasydid. Berikut ini adalah strategi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa

Teknis pengajaran metode A Ba Ta Tsa Jilid I, sebagai berikut:

1. Latihan membaca kalimat berbaris fathah. Dibaca "a". Guru mencontohkan huruf hijaiyah baris pertama dan anak mengikuti hingga siswa hafal huruf di baris pertama
2. Anak membaca secara mandiri mengikuti pena guru, untuk mengetes pemahaman anak pada baris pertama, boleh di baca secara acak, jika anak sudah memahami huruf hijaiyah pada baris pertama, boleh di lanjutkan pada baris ke dua.
3. Pada baris kedua, ketiga dan keempat, prinsip pengajarannya sam dengan baris pertama hingga siswa hafal seluruhnya
4. Untuk mengetes kemampuan anak maka boleh dibaca secara acak dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah ataupun secara acak
5. Jika anak sudah mengenal huruf hijaiyah berbaris fathah maka boleh dilanjutkan pada materi belajar membaca kalimat berbaris fathah
6. Guru membaca atau mencontohkan baris pertama dan kedua dan anak memperhatikan
7. Pada baris ketiga sampai baris kelima, anak membaca secara mandiri mengikuti Gerakan pena guru, anak terus

memurajaan dan memurajaan bacaan bacaan sampai benar-benar paham

8. Untuk mengetes pemahaman anak maka boleh di baca dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah maupun secara acak. Jika anak sudah memahami kalimat hijaiyah berbaris fathah maka boleh berpindah ke halaman selanjutnya
9. Dan seterusnya hingga ke materi selanjutnya seperti mengenal huruf hijaiyah berbaris fathah-kasrah, latihan mengenal huruf hijaiyah berbaris fathah-dhummah, materi dengan simol-simbol, mengenal baris fathatain-kasratain dan fathatai-dhummatain.⁶⁷

⁶⁷ Bambang Abdullah, *Konsep A-Ba-Ta-Tsa Dalam Pengajaran Al-Qur'an....*
hlm. 18-26.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara-cara ilmiah dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Metode juga merupakan strategi dalam penelitian yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol dan menjelaskan gejala-gejala yang diamati untuk mendapatkan kebenaran yang diinginkan. Penelitian ini menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu hal yang menarik dan penting bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu kegiatan yang dengan sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian yang terdiri dari rangkaian siklus kegiatan siswa.⁶⁸ Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari tenaga pendidik yang sama dan dalam waktu yang sama pula. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas adalah salah satu upaya guru mencermati kegiatan belajar dalam bentuk sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran dalam sebuah kelas pada waktu yang sama.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian terdiri dari perencanaan penelitian yang disusun dalam struktur yang sedemikian rupa agar peneliti memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian

⁶⁸ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm.

tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.⁶⁹ Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem dalam kelas itu serta praktek-praktek yang ada didalamnya.⁷⁰ Penelitian Tindakan kelas yang dimaksud disini merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas seperti dengan mengikuti beberapa prosedur PTK yang terdiri dari beberapa siklus. Terdapat empat kegiatan utama pada masing-masing siklus yaitu :

1. Perencanaan Tindakan Kelas (*Planning*).

Dalam tahapan perencanaan, peneliti menjelaskan cakupan semua Langkah tindakan secara segala keperluan pelaksanaan PTK seperti merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada tahap awal proses pembelajaran berupa persiapan materi/bahan ajar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu metode/teknik mengajar serta teknik, menyusun instrumen evaluasi atau tes, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan santri serta menyiapkan tes awal (*pre tes*) dan tes akhir (*post tes*).

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas (*Acting*).

⁶⁹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: PILAR NUSANTARA, 2018), hlm. 4

⁷⁰ Nurdinah Hanifah, *Memaahami Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm. 3.

Yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya melakukan perubahan. Pada tahap ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat dan berlangsung di dalam kelas seperti mengabsen santri, menyampaikan tujuan dan motivasi melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa dengan merealisasikan teknik mengajar yang telah disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3. Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*).

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan juga merupakan kegiatan mengumpulkan data yang berupa proses perubahan kinerja dalam prose belajar mengajar. Adapun objek yang di observasi dalam penelitian ini adalah aktivitas ustazah dan santri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamat bertugas memberi masukan dan saran untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*).

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang telah didapat saat dilakukan pengamatan, data yang telah didapat kemudian ditafsirkan.⁷¹ Tahap refleksi dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*.

⁷¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: PILAR NUSANTAR, 2018), hlm. 11-13

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di LTQA Ibnu Mas'ud, yang terletak di Desa Beurawe, Kuta Alam, Banda Aceh. LTQA Ibnu Mas'ud merupakan badan otonom Markaz Ad-Dakwah Al-Ishlah yang merupakan tempat pembelajaran untuk mengentaskan buta huruf al-Qur'an.

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas *A Ba Ta Tsa*, di LTQA Ibnu Mas'ud. Santri kelas *A Ba Ta Tsa* yang berjumlah 6 orang santri yang terdiri dari 0 santriwan dan 6 santriwati.

C. Variable Yang Akan Diteliti

Variable penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal tersebut.⁷² Variable yang akan menjadi fokus penelitian untuk menemukan solusi dari semua permasalahan adalah variable input yaitu variable yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur, lingkungan belajar dan sebagainya atau dalam istilah penelitian ilmiah disebut dengan variabel penentu, yaitu penerapan metode *A Ba Ta Tsa* dalam pembelajaran. Sedangkan variabel output adalah yaitu variabel yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran seperti hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* dalam pembelajaran.

⁷² Pinton Setya Mustafa, dkk.. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Malang: FIK UM, 2020), hlm. 28

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *A Ba Ta Tsa* dalam pembelajaran al-Qur'an siswa/santri. Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Tanggar dan yang tersusun dalam empat tingkatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklusnya adalah sebagai berikut:

Planning



*Acting and Reflektion
Observation*

Siklus I

Planning



*Acting and Reflektion
Observation*

Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan penyusunan tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Menentukan jadwal dan materi pelajaran (RPP)
- b. Menyusun rencana pengajaran yang terdiri dari materi, metode/teknik mengajar
- c. Menerapkan metode *A Ba Ta Tsa* dalam pembelajaran
- d. Menyusun instrument observasi
- e. Menyusun teknik evaluasi.

2. Tahap tindakan

Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan maka langkah selanjutnya ada tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan implementasi

atau tindakan pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun yang terdiri dari:

a. Kegiatan Pendahuluan

Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa dan memeriksa kehadiran santri dan mengkondisikan siswa belajar dengan tertib dan rapi, melakukan klasikal, memberitahukan kepada santri tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Serta menentukan skor awal.

b. Kegiatan Inti

Selama kegiatan inti berlangsung ustazah memanggil santri satu per satu kedepan dan melaksanakan pembelajaran sesuai teknis pengajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*. Seperti Ustazah mentalaqqi (mencontohkan) bacaan dari baris 1 sampai baris ke 4 secara bertahab dengan irama "*a ba ta tsa*" hingga siswa hafal seluruhnya, mengarahkan santri membaca secara mandiri 3x dengan lambat mengikuti pena guru baris ke 1 dan 2 , mengarahkan santri membaca baris 1 dan 2 secara acak untuk mengembangkan nalarnya dan megarahkan santri untuk muraja'ah bacaannya hingga lancar

c. Penutup

Pada kegiatan inti, Ustazah melakukan Evaluasi belajar, memberikan penghargaan bagi siswa yang tertib dan memberi sangsi bagi siswa yang kurang tertib (misalnya pulang paling lambat) serta membaca doa dan pulang secara tertib

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. pada siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*, setelah pelaksanaan tindakan pada

siklus I, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan tes untuk memperoleh hasil dari tindakan pada siklus I.

3. Tahap observasi

Pada tahap observasi meliputi pengamatan pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* yang mencakup didalamnya pengamatan mengenai aktivitas guru/ustazah dan juga santri berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti.

4. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi meliputi kegiatan analisis, sintesis dan penafsiran (menginterpretasikan), menjelaskan dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus I. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilakukan, yang digunakan pada siklus selanjutnya, dengan kata lain refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sementara dan untuk menentukan tindak lanjut pada siklus II dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Jika indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I maka dirancangan kembali rencana perbaikan pada siklus II.⁷³ Secara umum, langkah-langkah dalam tahap refleksi yaitu :

- a. Mengevaluasi kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan.
- b. Menjawab kondisi dan situasi yang terjadi saat pelaksanaan Tindakan
- c. Memprediksi solusi dari keluhan yang muncul

⁷³ Niken Septantiningtyas, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha: 2020), hlm. 25.

- d. Memprediksi kemungkinan-kemungkinan kendala yang akan terjadi dilapangan.⁷⁴

E. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian atau secara langsung.⁷⁵ Data primer misalnya data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil tes yang diadakan kepa da para santri. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh peneliti sebagai pendukung data primer.⁷⁶ Contohnya seperti dokumentasi data, nilai rapor santri dan nilai ujian. Adapun yang menjadi data primer dalam skripsi ini adalah hasil tes santri kelas *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud Beurawe Banda Aceh, dan yang menjadi data sekundernya yaitu dokumentasi data LTQA, ustazah dan santri

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menemukan data dan fakta yang terdapat dilapangan.⁷⁷ Adapun teknik yang dipakai untuk memperoleh data agar mencapai hasil yang maksimal yaitu:

1. Lembar Observasi

Obervasi merupakan suatu proses yang kompleks, rangkaian proses yang terstruktur dan tersusun yang meliputi

⁷⁴ Sudjiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.100.

⁷⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

⁷⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.91.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm.225.

2. Tes

Merupakan alat atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengetahui atau mengukur sesuatu menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan atau dengan kata lain kegiatan penilaian yang diberikan kepada santri dalam bentuk materi *A Ba Ta Tsa* sesuai dengan yang telah diajarkan. Tes yang digunakan terdiri dari tes awal (*pre tes*) dan tes akhir (*post tes*) berupa tes baca al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti menyelidiki dokumen tertulis seperti arsip-arsip rapor dan dokumen LTQA lainnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data tertulis mengenai fakta masalah yang dijadikan fokus penelitian.⁷⁸ Adapun yang menjadi data yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan gambaran LTQA, serta ustazah dan santri di LTQA Ibnu Mas'ud.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan penguraian data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar tes, melalui penerapan metode *A Ba Ta Tsa*, tes diberikan sebelum pembelajaran berlangsung (*pre tes*) dan setelah pembelajaran berlangsung (*post tes*) santri dengan penerapan siklus. lembar tes berupa tes membaca al-Qur'an
2. Lembar observasi kegiatan ustazah dan santri, digunakan untuk mengobservasi profesionalisme pengajar dan santri dalam

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet 13, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm.108

pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini berisi kegiatan yang akan observasi berupa table yang berisikan aktivitas yang diobservasi.⁷⁹

H. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan penerapan metode *A Ba Ta Tsa* dengan memperhatikan hasil dan pencapaian yang di peroleh oleh santri. Para santri baru bisa dikatakan tuntas secara individu apabila perolehan nilai yang di peroleh mencapai Kriteria Ketuntas Minimal(KKM) di LTQA Ibnu Mas'ud. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu perolehan nilai santri yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Berikut merupakan table kriteria penilaian hasil belajar:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Nilai	Kriteria
1.	<75	Tidak Tuntas
2.	75-90	Tuntas
3.	90-100	Pengayaan

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

1 = 50-59 = kurang

2 = 60-71 = cukup

3 = 72-89 = baik

4 = 86-100 = sangat baik

I. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, Maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang

⁷⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.97.

diperoleh selama penelitian. dengan apa yang terdapat dilapangan. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi ustazah dan santri serta hasil tes santri menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di capai}}{\text{skor maksimal}} \times 100^{80}$$

Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Ket: Xi = Jumlah nilai yang dicapai

N = Jumlah siswa/santri.⁸¹

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.85. 6

⁸¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 67.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil LTQA Ibnu mas'ud

Lembaga tahfizh Qur'an anak-anak (LTQA) "Ibnu Mas'ud" Banda Aceh merupakan salah satu badan otonom Markaz Ad-Dakwah Al-Islah yang didirikan pada tanggal 1 bulan Junit tahun 2000 untuk mengentaskan buta huruf al-Qur'an khusus untuk anak-anak dan memotivasi anak-anak untuk menghafal al-Qur'an (tahfizh al-Qur'an). Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan juga sebagai petunjuk untuk beribadah kepada Allah swt sehingga sangat wajar bila di usia anak-anak perlu dibekali dengan tuntunan Rasulullah saw dengan harapan setelah dewasa mereka mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar dan mampu mengamalkan setiap kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim oleh Allah swt.

1. Jenis dan program kegiatan

Setiap anak dikelompokkan kedalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan bacaan al-Qur'annya. Kelompok-kelompok tersebut antara alin:

- a. Kelompok *A Ba Ta Tsa* yaitu setiap anak diperkelankan huruf hijaiyah melalui modul yang terdiri dari dua jilid dan juga memperbagus makharijul huruf serta memberikan latihan-latihan.
- b. Kelompok talaqqi yaitu setiap anak dimotivasi untuk memperbaiki bacaan hafalan al-Qur'annya. Setelah sudah baik dalam mengenal huruf dan makharijul hurufnya khusu program talaqqi ini dimulai dari juz 30-juz 27.

- c. Kelompok tahfizh yaitu se tiap anak yang sudah baik bacaan al-Qur'annya dimotivasi dan dianjurkan menghafal al-Qur'an yang dimulai dari ayat-ayat pendek yang ada di juz 30 sampai juz 27 dan seterusnya.

Selain kegiatan rutin pengajian al-Qur'an juga dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang biasanya berupa berbagai perlombaan dan ceramah umum. Dan kegiatan lainnya yaitu wisata al-Qur'an berupa pergi ke tempat wisata untuk melihat alam semesta sambil tadabbur al-Qur'an

2. Waktu dan tempat

a. Waktu

Jadwal kegiatan belajar LTQA "Ibnu Mas'ud" dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu dan hari libur nasional. Khusus untuk hari sabtu anak-anak belajar klasikal. Waktu belajarnya di mulai dari jam 15:00-15:45 WIB

b. Tempat

Pelaksanaan proses belajar mengajar LTQA "Ibnu Mas'ud" dilaksanakan Di Gedung SMA Plus Al-Athiyah Desa Beurawe, Kec. Kuta Alam. Kota Banda Aceh.

3. Materi yang diajarkan

- a. Buku A Ba Ta Tsa Jilid 1
- b. Buku A Ba Ta Tsa jilid 2
- c. Tajwid
- d. Hafalan juz 29 dan 30
- e. Hafalan juz 1-28

4. Fasilitas dan sarana pendukung

Tabel 4.1 Fasilitas dan sarana pendukung

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang tata usaha	1
2	Mesjid/mushola	1
3	Toilet santri laki-laki	2
4	Toilet santri perempuan	2
5	Tempat wudhu	1
6	Ruang belajar	3

Sumber: Dokumentasi LTQA Ibnu Mas'ud

5. Jumlah santri

Jumlah keseluruhan santri yang ada di LTQA "Ibnu Mas'ud" adalah 150 santri yang terdiri dari santriwan dan santriwati

6. Jumlah pengajar

Jumlah tenaga pengajar yang ada di LTQA "Ibnu Mas'ud" berjumlah 9 pengajar yang terdiri dari 3 orang ustadz dan 6 orang ustazah.

7. Visi

Membantu anak-anak mencintai al-Qur'an dan membina menjadi anak-anak shalih menuju generasi yang qur'ani

8. Motto

Dengan tekad yang kuat jadikan LTQA "Ibnu Mas'ud" menjadi Lembaga yang cerdas dan professional dalam mencetak generasi qur'ani

9. Misi

- a. Memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pembinaan dan Pendidikan anak-anak
- b. Mengupayakan terwujudnya generasi haaffaz al-Qur'an
- c. Menumbuhkan cinta anak-anak terhadap al-Qur'an
- d. Membumikan Nanggro Aceh Darussalam dengan al-Qur'an

10. Tujuan

- a. Kewajiban dari Allah swt dan sunnah Rasulullah saw
- b. Mengentaskan buta huruf al-Qur'an anak
- c. Menanamkan kecintaan anak-anak kepada al-Qur'an sejak dini
- d. Mengenalkan berbagai perilaku (akhlak) yang sesuai dengan sunnah Rasulullah saw kepada anak-anak sejak dini.

11. Out put

- a. Santri LTQA "Ibnu Mas'ud" mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar
- b. Banyak anak-anak LTQA "Ibnu Mas'ud" hafal al-Qur'an yang berprestasi di sekolahnya
- c. Anak-anak LTQA "Ibnu mas'ud" mencintai al-Qur'an

12. Proses Belajar Mengajar (PBM)

Proses belajar mengajar sehari-hari LTQA "Ibnu Mas'ud" adalah sesuai dengan ciri khas kelompok yaitu kelompok a ba ta tsa, kelomok talaqqi dan kelimpok tahfizh.

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode A Ba Ta tsa di LTQA Ibnu Mas'ud

Adapun proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* pada santri LTQA Ibnu Mas'ud dilaksanakan dalam dua siklus, berikut uraian kegiatan dari setiap siklus:

1. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah awal yang peneliti lakukan di siklus satu adalah merancang serangkaian instrumen penelitian berupa lembar observasi atau pengamatan aktivitas ustazah dan santri selama proses pembelajaran berlangsung, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyusun alat evaluasi *pree tes* dan *post tes*.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tahap tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* pada siklus I sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dilaksanakan dua hari pada tanggal 22 oktober dan 25 oktober 2021 pukul 15:00-1800 di kelas *A Ba Ta Tsa*. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan materi yang di gunakan di kelas *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun dan mengikuti prosedur LTQA yang di awali dengan kegiatan pembuka berupa klasikal, kegiatan inti (melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*) dan penutup (klasikal dan membaca doa penutup majelis). Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan *pree tes* kepada santri. Demikian juga untuk mengetahui hasil belajar santri dalam membaca al-Qur'an setelah pembelajaran berlangsung, peneliti juga mengadakan tes (*post tes*). Dalam pelasaan tahap tindakan, pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel pengamatan aktivitas ustazah dan santri serta tabel hasil tes yang peneliti lakukan pada santri.

c. Tahap observasi

Pada bagian pengamatan peneliti bekerjasama dengan ustazah yang bertugas sebagai pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas ustazah dan santri. Pengamatan aktivitas ustazah dan santri dilakukan guna untuk mengamati kompetensi dan profesionalisme guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini juga dilakun untuk dijadikan tolak ukur penyempurnaan pada siklus berikutnya.

1) Pengamatan aktivitas ustazah dan santri

Pada tahap observasi yaitu pengamatan dan penilaian terhadap ustazah dan santri pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* berlangsung yang dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi aktivitas ustazah dan santri yang akan di isi oleh pihak pengamat. Hasil observasi aktivitas ustazah dan santri pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 hasil observasi di LTQA Ibnu Mas'ud 22 oktober 2021

No	Poin penilaian	Nilai	
1	Guru dapat mengelola kelas dengan baik	3	
2	waktu pembelajaran al-Qur'an yang cukup dan sesuai dengan materi pembelajaran	3	
3	Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus		4
4	Guru mempunyai buku tentang materi yang diajarkan	3	
5	Santri ikut serta dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an	3	5
6	Santri melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh Guru	3	
7	Setiap kelas tersedia papan tulis dan spidol	2	
8	Guru membawa buku pedoman	3	
9	membrikan materi penunjang/tambahan	2	
10	Memberi hadiah bagi santri yang berprestasi	2	
11	memberikan hukuman kecil bagi santri yang melanggar peraturan	3	
12	Mengevaluasi tentang materi yang telah di pelajari sesuai dengan kemampuan santri		4
13	Melakukan evaluasi secara menyeluruh		4
14	Menstimulasi santri untuk memperbaiki bacaannya	3	
15	Guru melaksanan klasikal atau pengantar sebelum memulai pembelajaran al-Qur'an	3	
16	Guru menguasai strategi dan metode serta materi pembelajaran	3	
17	Menggunakan metode <i>A Ba Ta Tsa</i>		4
18	Menerangkan materi dengan suara yang jelas	3	

19	Guru memberikan motivasi belajar kepada santri	3	
20	Santri belajar dalam keadaan yang tenang dan menyenangkan	3	
21	Santri tidak rebut dan bercanda saat pembelajaran al Qur'an berlangsung	3	
Jumlah skor yang dicapai		58	
Skor maksimal		84	
Nilai rata-rata		62	

Pengolahan data hasil observasi guru dan santri menggunakan rumus :

Keterangan:

4 (80-100) = Sangat baik

3 (66-79) = Baik

2 (60-65) = Cukup

1 (46-59) = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah nilai untuk aktivitas ustazah dan santri} &= \frac{58}{84} \times 100 \\ &= 69 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas ustazah dan santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* pada siklus I dapat dilihat pada tabel di atas pada kemampuan ustazah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*, kemampuan dalam mengelola kelas, penguatan dalam belajar, melaksanakan evaluasi belajar dengan baik dan kemampuan santri dalam mengikuti proses pembelajaran, menerima pelajaran dan mampu menerima materi dengan baik. Maka dari itu hasil analisis pengamatan aktivitas ustazah dan santri pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 69% dari perolehan nilai yang dicapai yaitu 58 dengan skor maksimum 84.

2) Hasil Belajar Santri

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran peneliti terlebih melakukan *pre tes* dalam bentuk tes membaca buku *A Ba Ta Tsa* pada materi latihan membaca kalimat bertanda *mad alif kecil, mad alif besar, mad wau* dan *mada ya* serta membaca kalimat berdasarkan hukum *ikhfa* pada masing-masing santri, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan masing-masing santri sebelum dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*. Adapun hasil *pre tes* pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Nilai *Pre tes* Siklus I

Nilai rata-rata santri diperoleh dari rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket
		Makharijul huruf	Tajwid	Kelancaran			
1	Alisha Najwa Assaifi	79	78	79	236	75	Tuntas
2	Khanza Azkia Ichsan	75	75	79	229	76	Tuntas
3	Cut Aja Raysa Alkandi	72	74	73	219	73	Tidak tuntas
4	Sheza Saukia	75	75	75	225	75	Tuntas
5	Syafia Yasmin	75	72	72	219	73	Tidak tuntas
6	Aira Adzkiya Khalila	72	75	75	222	74	Tidak tuntas
Jumlah						446	
Rata-rata						74,33	

$$X = \frac{446}{6} = 74,33$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam membaca buku *A Ba Ta Tsa* pada materi kalimat bertanda

mad alif kecil, mad alif besar, mad wau dan mad ya dan membaca kalimat berdasarkan hukum *ikhfa* sudah tergolong baik namun masih ada beberapa santri yang masih belum terlalu lancar dalam membaca baik itu dari segi tajwid maupun makharijul huruf dalam membacanya, terdapat 3 orang santri yang nilainya mencapai KKM sedangkan 3 orang santri lainnya memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*, selanjutnya peneliti melaksanakan *post tes* berupa tes membaca buku *A Ba Ta Tsa* sesuai dengan materi kalimat bertanda *mad alif kecil, mad alif besar, mad wau dan mad ya* dan membaca kalimat berdasarkan hukum *ikhfa* yang telah peneliti ajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. *Post tes* ini bertujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami materi bacaan yang peneliti ajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil *post tes* pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Nilai *Post tes* siklus I

No	Nama Santri	Penilaian			Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket
		Makharijul huruf	Tajwid	Kelancaran			
1	Alisha Najwa Assaifi	86	86	85	257	85	Tuntas
2	Khanza Azkia Ichsan	80	82	85	247	82	Tuntas
3	Cut Aja Raysa Alkandi	80	80	83	243	81	Tuntas
4	Sheza Saukia	83	87	80	250	83	Tuntas

5	Syafia Yasmin	87	87	88	262	87	Tuntas
---	------------------	----	----	----	-----	----	--------

6	Aira Adzkiya Khalila	85	87	85	257	85	Tuntas
Jumlah						503	
Rata-rata						84	

Berdasarkan hasil *post tes* belajar santri siklus I pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh santri kelas *A Ba Ta Tsa* jilid 1 dan 2 di LTQA Ibnu mas'ud meningkat dari prolehan nilai rata-rata sebelumnya. Nilai yang diperoleh pada *post tes* siklus I sudah masuk ke dalam kategori baik dengan jumlah nilai rata-rata kemampuan santri mencapai 84%. Pada *post tes* siklus I ini nilai yang diperoleh santri juga telah mencapai dan melebihi KKM. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode *A Ba Ta Tsa* dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud termasuk dalam katategori efektif.

d. Refleksi

Berdasarkan perolehan data pencapaian hasil pada siklus I baik hasil observasi aktivitas ustazah dan santri maupun maupun peningkatan nilai pasca pembelajaran al-Qur'an dengan menerapkan metode *A Ba ta Tsa*, hal ini tidak serta merta menunjukkan keberhasilan sebuah pembelajaran al-Qur'an, namun masih terdapat beberapa poin penting yang perlu di sempurnakan kembali untuk dijadikan tolak ukur pada siklus berikutnya seperti kemampuan ustazah dalam bertinteraksi dan mengontrol santri dalam melaksanakan tilawah mandiri walaupun berdasarkan hasil observasi pada siklus I santri melaksanakan apa yang diinstruksikan guru sudah termasuk ke dalam kategori baik, namun

masih ada santri yang berbicara dengan temannya saat tilawah mandiri dilaksanakan.

2. Siklus II

a. Tahap penrencanaan

Setelah melaksanakan serangkaian tindakan pada siklus I, selanjutnya peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan siklus II, untuk melakukan tindakan selanjutnya, peneliti melakukan musyawarah dengan ustazah di kelas *A Ba Ta Tsa* mengenai waktu pelaksanaan tindakan siklus II karena pada saat itu hampir mendekati hari libur santri, setelah bermusyawarah dengan ustazah di kelas *A Ba Ta Tsa* maka penelitian tindakan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 oktober 2021. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan di siklus II ini sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu peneliti melakukan persiapan-persiapan pra siklus seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), observasi aktivitas ustazah dan santri memberikan pre tes dan post tes bacaan santri.

b. Tahap tindakan

Pelaksanaan tahap tindakan dan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 oktober 2021, Adapun langkah-langkah pembelajarannya menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti susun.

c. Tahap observasi

1) Observasi aktivitas ustazah dan santri

Hasil observasi aktivitas ustazah dan santri pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 hasil observasi di LTQA Ibnu Mas'ud 25 oktober 2021

No	Poin penilaian	Nilai	
1	Guru dapat mengelola kelas dengan baik		4
2	waktu pembelajaran al-Qur'an yang cukup dan sesuai dengan materi pembelajaran	3	
3	Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus		4
4	Guru mempunyai buku tentang materi yang diajarkan		4
5	Santri ikut serta dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an		4
6	Santri melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh Guru		4
7	Setiap kelas tersedia papan tulis dan spidol	2	
8	Guru membawa buku pedoman		4
9	Membrikan materi penunjang/tambahan	3	
10	Memberi hadiah bagi santri yang berprestasi	3	
11	memberikan hukuman kecil bagi santri yang melanggar peraturan	3	
12	Mengevaluasi tentang materi yang telah di pelajari sesuai dengan kempuan santri		4
13	Melakukan evaluasi secara menyeluruh		4
14	Menstimulasi santri untuk memperbaiki bacaannya		4
15	Guru melaksanan klasikal atau pengantar sebelum memulai pembelajaran al-Qur'an		4
16	Guru menguasai strategi dan metode serta materi pembelajaran		4
17	Menggunakan metode A Ba Ta Tsa		4
18	Menerangkan materi dengan suara yang jelas		4
19	Guru memberikan motivasi belajar kepada santri		4
20	Santri belajar dalam keadaan yang tenang dan menyenangkan		4
21	Santri tidak rebut dan bercanda saat pembelajar ab al Qur'an berlangsung	3	
Jumlah skor yang dicapai		77	
Skor maksimal		84	
Nilai rata-rata			

Pengolahan data hasil observasi guru dan santri menggunakan rumus:

Keterangan:

- 4 (80-100) = Sangat baik
 3 (66-79) = Baik
 2 (60-65) = Cukup
 1 (46-59) = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas ustazah dan santri} = \frac{77}{84} \times 100 = 92$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi aktivitas ustazah dan santri dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* pada siklus II dapat dilihat dari keterlaksanaan program pembelajaran oleh ustazah seperti mengelola kelas dengan baik, terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan seperti guru memiliki buku dan memahami materi yang akan diajarkan kepada santri, keikutsertaan santri dalam proses pembelajaran dan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh ustazah, penggunaan media dalam belajar, menggunakan metode yang bervariasi, melakukan evaluasi bacaan dengan baik. Maka dari itu hasil analisis pengamatan aktivitas ustazah dan santri pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 92% dari perolehan nilai yang dicapai yaitu 78 dengan skor maksimum

2) Hasil belajar santri

Sebelum peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu mas'ud, peneliti melakukan *pree tes* kepada santri dalam bentuk bacaan materi membaca huruf hijaiyah berbaris *fathatain*, *kasratain* dan *dhommatain* dan membaca kalimat berdasarkan hukum *iqlab*.

Untuk mengetahui kemampuan bacaan santri sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hasil *pree tes* santri pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Nilai *Pree tes* Siklus II

No	Nama santri	Penilaian			Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket
		Makharijul huruf	Tajwid	Kelancaran			
1	Alisha Najwa Assaifi	78	79	76	233	78	Tuntas
2	Khanza Azkia Ichsan	75	75	75	225	75	Tuntas
3	Cut Aja Raysa Alkandi	70	70	74	214	71	tidak tuntas
4	Sheza Saukia	75	75	75	225	75	Tuntas
5	Syafia Yasmin	75	75	75	225	75	Tuntas
6	Aira Adzkiya Khalila	75	74	73	222	74	tidak tuntas
Jumlah						448	
Rata-rata						75	

Berdasarkan hasil *pree tes* santri pada siklus II dikelas *A Ba Ta Tsa* dapat disimpulkan bahwa dari 6 santri terdapat 4 orang santri yang memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu Alisha, Khanza, safia dan Seza dengan perolehan nilai rata-rata 78 dan 75, sedangkan 2 orang santri lainnya yaitu Raisa dan Aira memperoleh nilai masing-masing di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 74 dan 71.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, seperti halnya pada siklus sebelumnya, peneliti kemudian mengevaluasi santri dengan memberikan *post tes* terhadap materi bacaan yang telah diajarkan, *post tes* ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau kemampuan santri setelah dilaksanakannya pembelajaran di siklus II. Adapun hasil *post tes* santri pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Nilai *Post Tes* Siklus II

No	Nama Santri	Penilaian			Jumlah nilai	Nilai rata-rata	Ket
		Makharijul huruf	Tajwid	Kelancaran			
1	Alisha Najwa Assaifi	90	89	90	269	90	Tuntas
2	Khanza Azkia Ichsan	90	87	90	267	89	Tuntas
3	Cut Aja Raysa Alkandi	90	87	90	267	89	Tuntas
4	Sheza Saukia	87	89	90	266	89	Tuntas
5	Syafia Yasmin	86	85	90	261	87	Tuntas
6	Aira Adzkiya Khalila	89	87	89	265	88	Tuntas
Jumlah						532	
Rata-rata						89	

Berdasarkan hasil *post tes* belajar santri pada siklus II pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh santri kelas *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu mas'ud meningkat dari perolehan nilai rata-rata sebelumnya. Nilai yang diperoleh pada *post tes* siklus II sudah masuk ke dalam kategori sangat baik terlihat dari santri yang bernama Alisya pada kolom makharijul

huruf, tajwid dan kelancara meningkat dari perolehan nilai sebelumnya begitu juga dengan santri lainnya yaitu Khanza, Raisa, Seza, Safia, dan Aira. Hasil post tes siklus II ini jumlah nilai rata-rata kemampuan santri mencapai 89%. Nilai yang diperoleh santri juga telah mencapai target yang yang diinginkan dan melebihi KKM. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode *A Ba Ta Tsa* dalam pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud termasuk dalam kategori efektif.

d. Refleksi

Selama peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* pada siklus II, pencapaian target pembelajaran yang diperoleh sudah mengalami perubahan dan peningkatan ke arah yang sangat baik baik itu dari segi aktivitas ustazah dan santri maupun perolehan nilai atau hasil belajar santri. Pada siklus II ini ustazah mampu melaksanakan pembelajaran berbasis metode *A Ba Ta Tsa* dengan baik, ustazah mampu membangun komunikasi yang baik dengan para santri sehingga santri mengikuti semua yang diinstruksikan oleh ustazah, ustazah juga telah membangun komunikasi yang baik dengan para santri yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran al-Qur'an dengan nyaman dan menyenangkan bagi santri, sehingga materi yang disampaikanpun mudah dipahami oleh santri.

C. Kompetensi dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu mas'ud

Aspek profesionalisme yang harus dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan atau membuat pendidikan menjadi berkesinambungan, menguasai bahan pembelajaran yang sesuai dengan

kurikulum yang telah ditetapkan, serta menguasai strategi serta metode pembelajarannya.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, sangatlah penting bagi setiap guru menguasai teknik pembelajaran al-quran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* serta strategi dan materi *A Ba Ta Tsa* jilid 1 dan 2 atau bahan yang akan diajarkan kepada santri, perlu diperhatikan bahwa penguasaan belajar merupakan jembatan yang harus dilalui agar siswa mampu membaca dengan baik dan benar contoh kemampuan yang harus dimiliki guru seperti mampu mengelola kelas dengan baik, menguasai cara membaca yang mencakup kefasihan makharijul huruf, tajwid dan kelancaran dalam membaca buku *A Ba Ta Tsa* jilid 1 dan 2 pada halaman yang diajarkan pada santri. Apabila seorang guru al-Qur'an tidak mampu menguasai metode mengajar serta strategi dan bahan yang akan diajarkan kepada santri, maka sebuah pembelajaran tidak akan berpengaruh kepada kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an. Jika guru tidak mampu melaksanakan teknis pengajaran metode *A Ba Ta Tsa* sesuai dengan langkah-langkah pengajarannya dan tidak mengoreksi atau memperbaiki setiap bacaan yang dibaca oleh santri sampai yakin bahwa santri telah membaca dengan pola yang benar atau bahkan tidak mengevaluasi hasil pembelajaran maka kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi dan profesionalisme guru di LTQA Ibnu mas'ud, sudah mencapai kategori sangat baik, hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus II, serta hasil belajar santri yang diuji dengan penerapan metode *A Ba Ta Tsa*. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah di LTQA Ibnu mas'ud, bahwa setiap calon tenaga pengajar yang akan mengajar di LTQA Ibnu

Mas'ud akan diikuti sertakan pada pelatihan pengajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa*.

D. Problematika dan Solusi Yan Dapat Diberikan Dalam Prose Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode A Ba Ta Tsa Di LTQA Ibnu Mas'ud

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* di kelas *A Ba Ta Tsa* tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di rencanakan. Kendala serta hambatan dalam mengajar pasti akan selalu ada, baik itu kendala dari ustazah maupun dari santri itu sendiri. Walaupun sebelum pembelajaran dilaksanakan ustazah telah membuat perencanaan sedemikian rupa namun tetap saja ada hal-hal yang tak terduga yang dialami oleh ustazah dalam pelaksanaannya.⁸² Dalam hal ini ustazah sangat berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama pembelajaran baik itu masalah atau kendala yang dialami ustazah itu sendiri maupun masalah yang dialami oleh santri agar kendala tersebut tidak mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dan hasil belajar santri.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* pada kelas *A Ba Ta Tsa* di LTQA Ibnu Mas'ud problematika yang dialami oleh ustazah adalah:

1. Waktu

Pembagian waktu dalam proses pembelajaran, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *A Ba Ta Tsa* adalah 45 menit di mulai dari jam 15:00-15:45.⁸³ Hal tersebut

⁸² Hasil observasi kegiatan pembelajaran santri LTQA Ibnu Mas'ud pada tanggal 22 dan 25 oktober 2021

⁸³ Dokumentasi Profil LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh pada tanggal 10 September 2021

menjadi salah satu kendalanya. Jika waktu yang dialokasikan lebih lama maka akan membuat pembelajaran lebih efektif.

2. Papan Tulis

Kendala lain ialah ustazah tidak bisa menggunakan media papan tulis untuk digunakan pada saat klasikal awal belajar karena kondisi ruangan yang juga di isi oleh santri kelas talaqqi yang membuat ruangan penuh dan posisi santri talaqqi duduk berada di depan papan tulis.

Berdasarkan problematika yang di alami tersebut, maka solusinya adalah penambahan waktu belajar yang lebih memadai oleh pengurus LTQA Ibnu Mas'ud ustazah dapat menerapkan metode pembelajaran dengan tidak tergesa-gesa dan hasil yang diperoleh juga sesuai dengan yang diinginkan. Dan solisi lainnya adalah menyediakan papan tulis kecil bagi setiap kelas agar ustazah tidak kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berjudul “Efektivitas penggunaan metode *A Ba Ta tsa* dalam pembelajaran al-Qur’an di Ltqa Ibnu mas’ud” berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil hasil dan observasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode A Ba Ta Tsa di LTQA
Ibnu Mas’ud menunjukkna bahwa penerapannya sudah efektif, k emampuan santri dalam belajar membaca al-Qur’an juga cukup baik karena hasil tes kemampuan belajar membaca al-Qur’annya mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai rata-rata setiap siklus 89, hal ini tergolong baik.
2. Kompetensi dan profesionalisme ustazah dalam melaksanakan proses pembelajaran pada materi latihan membaca kalimat bertanda mad alif kecil, mad wau dan mad ya, dan materi lain dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa di LTQA Ibnu Mas’ud sudah sangat baik, hal ini ditandai dengan kemampuan santri dalam membaca baik itu dari segi makharijul huruf, tajwid maupun kelnacaran.
3. Adapun problematika dalam pembelajaran adalah, pengadaan waktu yang singkat dalam penerapan metode A Ba Ta Tsa, namun alangkah baiknya jika pihak LTQA Ibnu Mas’ud mengatur dan mengalokasikan kembali waktu belajar santri dari

45 menit menjadi 70 menit sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan santai dan tidak tergesa-gesa. Adapun solusi tambahan ialah penerapan metode A Ba Ta Tsa dengan strategi yang menyenangkan, memberikan perhatian yang maksimal dalam memperhatikan bacaan santri, dan ketika santri salah dalam membaca atau tidak bisa membaca, tidak langsung diajarkan akan tetapi cobalah menstimulasi dengan cara menanyakan nama dari simbol-simbol bacaan tersebut kepada santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh tenaga pendidik di LTQA Ibnu Mas'ud, alangkah baiknya dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode A Ba Ta Tsa para ustadz/ustazah harus menguasai konsep, sistem dan teknis pengajaran metode A Ba Ta Tsa dengan baik dan benar, sebaiknya ketika mengajar para ustadz/ustazah semaksimal mungkin memperhatikan santri dan bacaannya .
2. Bagi santriwati LTQA Ibnu Mas'ud agar lebih semangat dalam belajar al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dalam menguasai materi bacaan baik itu makharijul huruf maupun tajwid dengan baik, dan selanjutnya untuk menghafal al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an mudah untuk dihafal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Afnan Aiman Abdillah. 2010. *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Abdul Mujib Ismail, dkk. 2013 *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama
- Abdul Mujib, dkk.. 1995, *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama
- Abdul Rahman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abu Ahmadi, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Abu Zakariya Sutrisno. 2018. *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan al-Qur'an*. Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khair
- Acep Hermawan. 2011. *Metologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Ahmad Soenarto. 1988. *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang terang
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Ahmad Islami Jamil. 2020. *Wasiat Rasulullah dan Sahabat*, diakses di <https://www.republika.co.id/berita/ov6h7t313/wasiat-rasulullah-dan-sahabat>, 15 Oktober 2021, 10:20
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ali Muhsin. 2012. *Potensi Pembelajaran Fisik Dan Psikis Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 78 Kajian Tafsir Pendidikan Islam, Prosiding Seminas*
- Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Balmandi Sutadiputra. 1992. *Aneka Problema Keguruan*. Bandung: Angkasa,
- Bambang Abdullah. 2000. *Pedoman Mudah Baca Al-Qur'an Metode A Ba Ta Tsa*. Jakarta: A Ba Ta Tsa Group
- Bambang Warista. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka cipta
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah
- Dendi Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2)
- Fatimah Zuhra, 1013, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah menengah Atas*, Medan: IAIN Press
- Fintri Indriani, 2015, Rancangan Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multimedia Untuk Siswa Tingkat Dasar Pada Taman Pendidikan al-Qur'an DTA At-Taqwa, *Jurnal Paradigma*, JVol.XVII. No. 2
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasan Mua'rif. 1996. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Icthiar Baru
- Hoetomo. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Surabaya: Mitra Pelajar
- Idrus L. 2019, Evaluasi dalam Proses Pembelajaran *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume, 9 No. 9
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019), Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam* vol.10. No. 1
- Jefri Nugraha, *Mengenal Tanda Baca qur'an Beserta Penjelasannya*, <https://www.merdeka.com>, 10 November 2021, 22:10.
- Jejen Musfah. 2011 *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana

- Iysa Angrayni. 2018. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Moh Suari, dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: BUDI UTAMA
- Mufaizin. 2020. Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Daru Hikmah, *Jurnal al-Thiqah* Vol.4 No. 3
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Muhibin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Munirwan Umar. 2015. *Jurnal Ilmiah Edukasi. Peran Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Vol 1. NO.1
- Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Nashih Nashrullah, *Membaca al-Qur'an Harus Sempurna dan Tak Boleh Keliru*, diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/q4t9d3320/apakah-membaca-alquran-harus-sempurna-dan-tak-boleh-keliru> pada tanggal 13 November 2021, 19:00
- Ngalim Purwanto. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pratama, R., & Karmila, W. (2020). Studi Komparasi Metode a, ba, ta, tsa, dan Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian di SDIT Al-Fitrah Rancasari Bandung). *AL-KARIM*, 5(1)
- Roymond H. 2009. *Simamora, Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Saiful Bahri Djaramah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri intan. Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kela VII Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017, Hal.76.

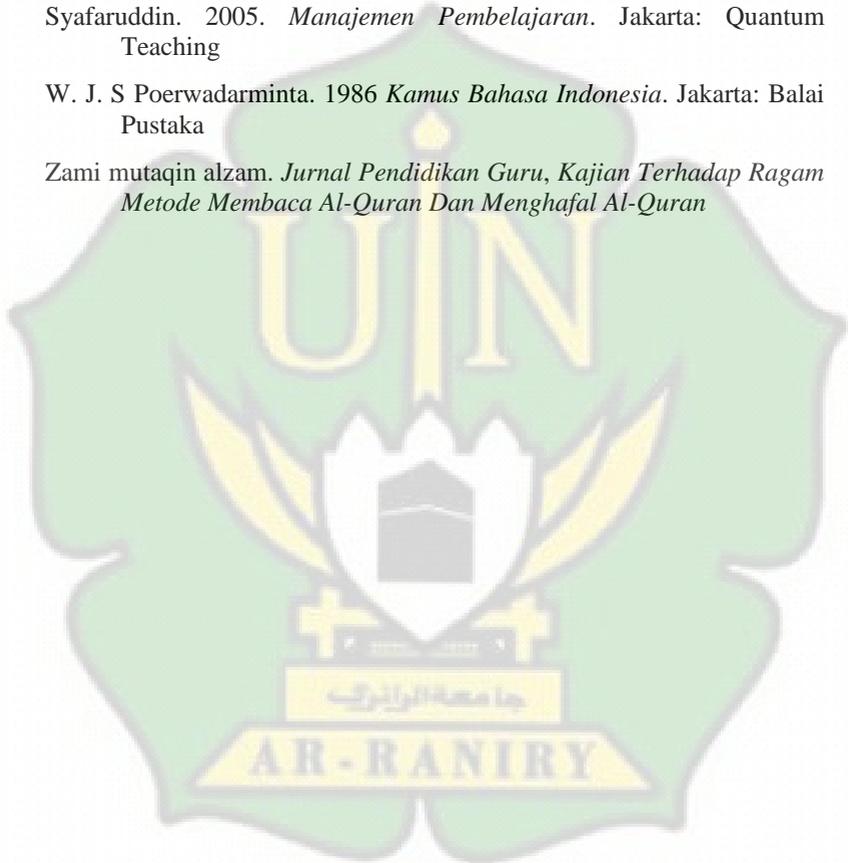
Suyono, dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA

Suyono, dkk.. 2017 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching

W. J. S Poerwadarminta. 1986 *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Zami mutaqqin alzam. *Jurnal Pendidikan Guru, Kajian Terhadap Ragam Metode Membaca Al-Quran Dan Menghafal Al-Quran*



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2628 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

68

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Saifullah, S. Pd. I., MA. sebagai Pembimbing Pertama
Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., MA. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Nadyatul Hikmah
NIM : 170201055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode A, Ba, Ta, Tsa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di LPTQ Ibnu Mas'ud Beurawe Banda Aceh.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor,
Dekan


Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17776/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan LTQA Ibnu Mas'ud

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADYATUL HIKMAH / 170201048**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Miruk Taman Gampoeng Tanjung Deah Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa dalam Pembelajaran al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud Desa Beurawe Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



MA'HAD TAHFIDZ QUR'AN "IBNU MAS'UD"
LEMBAGA TAHFIDZ QUR'AN ANAK
(LTQA) "IBNU MAS'UD"

Jl T. Daud Beureueh Lr. Metro No 62 Kel Beurawe, Kuta Alam, Banda Aceh

SURAT KETERANGAN
NO: 086/SK/LTQA-MDI/XII/2021

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Nomor : B-9932/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2021 pada tanggal 14 Juni 2021. Maka Direktur LTQA Ibnu Mas'ud Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Nadyatul Hikmah
NIM : 170201048
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : S-I

Benar yang tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul " Efektivitas Penggunaan Metode A Ba Ta Tsa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di LTQA Ibnu Mas'ud Beurawe Banda Aceh" yang telah di laksanakan pada tanggal 22-25 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini di perbuat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Direktur,




Hamid, S.Sos.I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama : Lembaga Tahfidh Quran Anak (LTQA) Ibnu Mas'ud

Kelas : A-Ba-Tsa

Materi : Metode A-Ba-Ta-Tsa jilid 1 dan 2

Alokasi Waktu : 2x45 Menit (1xpertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu membaca kalimat bertanda mad alif kecil atau besar, mad wau dan mad ya
2. Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu membaca huruf hijaiyah berbaris fathatain, kasratain dan dhummatain

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

NO	KOMPETENSI DASAR	NO	INDIKATOR PEMBELAJARAN
1.	Siswa mampu menguasai tanda mad alif besar, alif kecil, tanda mad wau dan tanda mad ya	2. 1	Siswa mampu membaca kalimat mad alif besar, alif kecil, tanda mad wau dan tanda mad ya
2.	Siswa mampu menguasai tanda fathatain, kasratain dan dhummatain	2.2	Siswa mampu membaca kalimat berbaris fathatain, kasratain dan dhummatain

C. Materi Pembelajaran

- ✓ Latihan membaca kalimat bertanda mad alif kecil atau besar
- ✓ Latihan membaca kalimat bertanda mad ya
- ✓ Latihan membaca kalimat bertanda mad wau
- ✓ Latihan membaca kalimat berbaris fathatai, kasratain dan dhummatain

D. Metode Pembelajaran

- ✓ Metode : A Ba Ta Tsa

E. Media /Sumber Belajar

- ✓ Buku metode A Ba Ta Tsa Jilid 1

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Guru dan siswa	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✓ Ustazah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam✓ Ustazah menyapa dan memeriksa kehadiran santri dan mengkondisikan siswa belajar dengan tertib dan rapi✓ Ustazah melakukan klasikal✓ Ustazah memberitahukan kepada santri tentang materi pelajaran yang akan dipelajari✓ Ustazah melakukan pre tes	10 menit
II.	Inti	<ul style="list-style-type: none">✓ Ustazah mentalaqqi (mecontohkan) kalimat	30 menit

		<p>bertanda mad alif kecil atau besar, mada wau dan mad ya dan kalimat berbaris fathatai, kasratain dan dhommatain dari bari 1 sampai baris ke 4 secara bertahab dengan irama “a ba ta tsa” hingga siswa hafal seluruhnya</p> <ul style="list-style-type: none">✓ Ustazah mentalaqqi (mencontohkan) dari baris 1 sampai 2✓ Ustazah menyuruh santri membaca secara mandiri 3x dengan lambat mengikuti pena guru baris ke 1 dan 2✓ Ustazah menyuruh santri membaca baris 1 dan 2 secara acak untuk mengembangkan nalarnya✓ Ustazah menekankan untuk muraja’ah bacaannya hingga lancar✓ Setelah santri mampu menguasai baris 1 dan 2 maka dapat dilanjutkan ke baris ke 3 dan 4✓ Setelah siswa dapat memahami baris 1 sampai 4 guru dapat melanjutkan pada baris ke 5 dan 6	
--	--	---	--

III.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ustazah melakukan Evaluasi belajar ✓ Memberikan penghargaan bagi siswa yang tertib dan ✓ Memberi sanksi bagi siswa yang kurang tertib (misalnya pulang paling lambat) ✓ Membaca doa dan pulang secara tertib 	5 menit
-------------	----------------	---	---------

G. Penilaian

No	Nama Santri	Penilaian			Jumlah nilai	Rata-rata
		Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran		
1						
2						
3						
4						
5						
6						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama : Lembaga Tahfidh Quran Anak (LTQA) Ibnu Mas'ud

Kelas : A-Ba-Tsa

Materi : Metode A-Ba-Ta-Tsa jilid 1 dan 2

Alokasi Waktu : 2x45 Menit (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami dan membaca kalimat berdasarkan hukum ikhfa
2. Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami dan membaca kalimat berdasarkan hukum iqlab

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

NO	KOMPETENSI DASAR	NO	INDIKATOR PEMBELAJARAN
1.	Siswa mampu menguasai tanda nun tak bersukun, simbol barisnya tak rata atau tanwin, dan simbol dhummatin	2.1	Siswa mampu membaca kalimat yang hukumnya disamarkan dengan tempo ghunnah (ditahan) yang dipanjangkan sesuai dengan hukum ikhfa
2.	Siswa mampu menguasai tanda iqlab yang simbolnya mim kecil	2.2	Siswa mampu membaca kalimat apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba, cara membacanya diubah menjadi mim dengan tempo ghunnah yang dipanjangkan

C. Materi Pembelajaran

- ✓ Latihan membaca kalimat bertanda nun tak bersukun, simbol yang barisnya tak rata atau tanwin, dan memaca kalimat yang bersimbol dhummatin
- ✓ Latihan membaca kalimat yang simbolnya mim kecil

D. Metode Pembelajaran

- ✓ Metode : A Ba Ta Tsa

E. Media /Sumber Belajar

- ✓ Buku metode A Ba Ta Tsa Jilid 2

F. Kegiatan Pembelajaran

No	Jenis Kegiatan	Guru dan siswa	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	a. Ustazah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam b. Ustazah menyapa dan memeriksa kehadiran santri dan mengkondisikan siswa belajar dengan tertib dan rapi c. Ustazah melakukan klasikal d. Ustazah memberitahukan kepada santri tentang materi pelajaran yang akan dipelajari e. Ustazah melakukan pree tes	10 menit
II.	Inti	a. Ustazah mentalaqqi (mecontohkan) bacaan dari bari 1 sampai baris ke 4 secara bertahab dengan irama “a ba ta tsa” hingga siswa hafal seluruhnya b. Ustazah mentalaqqi (mencontohkan) dari baris 1 sampai 2 c. Ustazah menyuruh santri membaca secara mandiri 3x dengan lambat mengikuti pena guru baris ke 1 dan 2	30 menit

		<p>d. Ustazah menyuruh santri membaca baris 1 dan 2 secara acak untuk mengembangkan nalarnya</p> <p>e. Ustazah menekankan untuk muraja'ah bacaannya hingga lancar</p> <p>f. Setelah santri mampu menguasai baris 1 dan 2 maka dapat dilanjutkan ke baris ke 3 dan 4</p> <p>g. Setelah siswa dapat memahami baris 1 sampai 4 guru dapat melanjutkan pada baris ke 5 dan 6</p>	
III.	Penutup	<p>a. Ustazah melakukan Evaluasi belajar</p> <p>b. Memberikan penghargaan bagi siswa yang tertib dan</p> <p>c. Memberi sanksi bagi siswa yang kurang tertib (misalnya pulang paling lambat)</p> <p>d. Membaca doa dan pulang secara tertib</p>	5 menit

G. Penilaian

No	Nama Santri	Penilaian			Jumlah nilai	Rata-rata
		Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran		
1						
2						
3						
4						
5						
6						

TABEL OBSERVASI

INDIKATOR	POIN PENILAIAN SETIAP INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	
Keterlaksanaan program pembelajaran oleh tenaga pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengelola kelas dengan baik. 2. waktu pembelajaran al-Qur'an yang cukup dan sesuai dengan materi pembelajaran 		
Terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang diajarkan sesuai dengan silabus 2. Guru mempunyai buku tentang materi yang diajarkan 		
Keikutsertaan santri dalam program pembelajaran al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri serta dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an 2. Santri melaksanakan apa yang di intruksikan oleh Guru 		
Penggunaan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelas tersedia papan tulis dan spidol 2. Guru membawa buku pedoman 		
Menggunakan strategi dan metode yang bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. membrikan materi penunjang/ta mbahan 2. Memberi hadiah bagi santri yang berprestasi 3. memberikan hukuman kecil bagi santri yang melanggar peraturan 		
Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi tentang materi yang telah di pelajari sesuai dengan kemampuan santri 2. Melakukan evaluasi secara men 		

Latihan membaca kalimat berbaris fāthatain ء, kasrotain ا and dhommatain هـ

عَلَىٰ صِرَاطٍ	قَالُوا أَسْلَمْنَا	لَطِيفٌ خَبِيرٌ	ءَأَنَارِهِمَا قَصَصًا
فِيهَا لُوطًا	إِذَا - حَسَنًا	عَذَابٌ غَلِيظٌ	فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا
كَانَ مِيقَتَنَا	خُلِقَ عَظِيمٌ	تَكُونُ حَرَضًا	وَمَتَّلَعًا إِلَىٰ حِينٍ
مَا هُوَ شِفَاءٌ	فِيهَا عِوَجًا	لَطِيفًا خَبِيرًا	تَلْبَيْتٍ عَذْبَاتٍ
كَانَ يُنُوسًا	مُطَاعًا - أَمِينًا	عَطَاءٌ حِسَابًا	جَعَلَنِي مُبَارَكًا
فِيهِ أَبَدًا	فَجَعَلَهُ رُغْتَاءً	وَمِثْلًا غَلِيظًا	فَدُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ

ذ dibaca ditahan unn, ذ dibaca ditahan inn, ذ dibaca ditahan ann, ن dibaca ditahan enn

- ↓ مَالَهُ مِنْ دَافِعٍ (٨) فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا (٥) كَانَهُ جَمَلَاتٌ صَفْرًا (٣٧)
- إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٣) إِلَّا قِيْلَا سَلَمًا سَلَمًا (١٣) أَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِكَ مَوْجِدًا (٥١)
- فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ (٥١) إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١١) بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاعُونَ (٥٢)
- ثُمَّ إِذْ أَسَاءَ أَتَتْهُ (٢٢) وَعَدَّوْا عَلَيَّ حَرِدٍ قَدِيرِينَ (١٥) إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧)
- إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ (٣) وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً (٧) فِيهَا كُنُبٌ قِيمَةٌ (٣)
- إِنَّمَا أَنْتَ مُنذِرٌ (٣) بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ (٣) فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ (١١)

Har Ar-Raniry Meor. 139017413

جامعه الرانيري

AR-RANIRY

Latihan membaca kalimat bertanda mad wau ؤ dibaca panjang ' uu '

لُعُوبٍ طُلُوعِ غِطَاءِكَ فَكِهِينَ وَسَارِعُوا
ذُنُوبَنَا نَلْتَوْنَ كَمَثَلِ وَسَبِيلِكَ هَذَا صِرَاطِ
شُقْعَلُو يَقُولُونَ وَعَمَلِهِ ظَلِمُونَ فَلَا جُنَاحَ
وَفَوَاكِهَ فَصَلُّهُ وَخَافُونَ فَتَبَدُّوهُ قَالَ شَرُّ كَاؤُ
حَدِيثُ جُنُودُهُ مَا قَاتِلُوا تُفِيضُونَ وَعَاكِفِينَ
كُنْتَبَ طَاغُونَ مَا كُنْتُونَ حَشْرِينَ كِتَابُ مُوسَى

UIN Ar-Raniry

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

منْ dibaca ditahan mimm مِنْ dibaca ditahan amm, مِمْ dibaca ditahan imm, مِمْ dibaca ditahan umm

- ↓ كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ①
كَذَبَتْ قَوْمٌ لُوطًا بِالنُّذُرِ ⑦
عُتِلَ بَعْدَ ذَلِكَ زَيْنِعٌ ⑬
- إِذْ أَنْبَعَتْ أَشَقَّهَا ③
جَرَائِمًا كَانُوا يَعْمَلُونَ ⑧
وَجَاءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ ⑫
- مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ③
إِنَّهُ عَلَيْهِمْ بَدَاتِ السُّدُورِ ⑩
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ⑭
- إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ④
فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ⑭
فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًا ⑮
- هَمَّازٍ مَشَاءٍ بِنَمِيمٍ ⑤
كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْأُخْطُمَةِ ⑪
فَلَا مَرْسِلَ لَهُمْ مِنْ بَعْدِهِ ⑰
- إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ⑥
يَوْمَئِذٍ يَمَّا قَدَمٌ وَأُخْرَى ⑲
فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ ⑱

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

DOKUMENTASI



